

**PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PASCA MENIKAH
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER
TAHUN ANGGARAN 2014**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KHOIRIYAH EKA PUTRI HERNIDA
NIM: 084 141 396

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Agustus 2018**

**PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PASCA MENIKAH
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER
TAHUN ANGGATAN 2014**

SKRIPSI

SKRIPSI

telah dibuat dan diajukan sebagai salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KHOIRIYAH EKA PUTRI HERNIDA

NIM: 084 141 396

Disetujui Pembimbing

Dra. Hj. Zulaichah Ahmad M.Pd.I

NIP. 19560420 198303 2 001

**PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PASCA MENIKAH
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER
TAHUN ANGGKATAN 2014**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima sebagai salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 13 Juli 2018

Tim Penguji

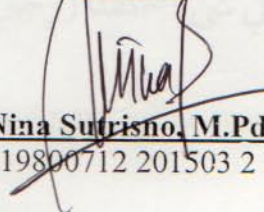
Ketua



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP.19710612 200604 1 001

Sekretaris



Nina Sutrisno, M.Pd


NIP.19800712 201503 2 001

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M. Pd

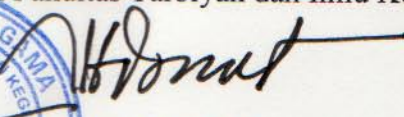


2. Dra. Zulaichah Ahmad, M.Pd. I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah. S.Ag., M.HI

NIP. 19760203 200212 2 003

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّعَدُمُ أَنْبِعُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾ وَقُلْنَا يَتَّعَدُمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾

Artinya : “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?". dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah[36] kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir. dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini[37], yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim. Sebenarnya terjemahan hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti hakim ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim. Sujud di sini berarti menghormati dan memuliakan Adam, bukanlah berarti sujud memperhambakan diri, karena sujud memperhambakan diri itu hanyalah semata-mata kepada Allah. Pohon yang dilarang Allah mendekatinya tidak dapat dipastikan, sebab Al Quran dan Hadist tidak menerangkannya. ada yang menamakan pohon khuldi sebagaimana tersebut dalam surat Thaha ayat 120, tapi itu adalah nama yang diberikan syaitan. Q.S al-Baqoroh ayat31-35¹

¹ Al-Quran dan terjemahnya, Surat Al-Baqarah ayat 31- 35

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan ucapan syukur kehadiran Allah SWT,

skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta

Kepada Ayah (M.Heri PoerWanto) dan ibundaku (Nining Sukaisi)

sebagai wujud baktiku yang belum tertunaikan.

Mereka yang mengenalkanku kepada Sang Khaliq, yang selalu menyertai langkahku dalam setiap doa serta menanamkan arti cinta, kesabaran, dan kegigihan untuk meraih cita-cita.

Dua orang bijaksana yang telah membesarkanku dan mangajariku tentang arti kehidupan, yang telah memberikan kasih sayang yang tak ternilai, serta mencurahkan segala tenaga dan pengorbanannya hingga keberadaanku saat ini.

Suami dan kedua anak-anakku tercinta

Yang selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat dalam setiap langkah, dan setia menemaniku dikala suka dan duka hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Adikku tercinta, Kedua mertuaku dan Keluarga Besarku TAPAI ASEM 2014 dan KUMAN IAIN Jember

Yang selalu mengisi hari-hariku dengan canda dan tawa, yang telah mengajarkanku arti persaudaraan dalam sebuah keluarga yang sesungguhnya, dan yang telah turut andil dalam proses pendidikanku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan dengan judul Perkembangan Prestasi Belajar Pasca Menikah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Jember tahun angkatan 2014 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar pada aspek kognitif mahasiswa PAI FTIK IAIN jember angkatan 2014 yang diteliti adalah IPK. Faktor pernikahan juga sangat berpengaruh dalam mmencapai prestasi belajar mahasiswa yang sudah melangsungkan pernikahan, ketika mahsiswa melangsungkan pernikahan hasil belajar aspek kognitifnya dari ke enam narasumber hanya satu narasumber yang mengalami penurunan ketika sudah melangsungkan pernikahan dikarnakan harus menanggung beban tanggung jawab menafkahi anak dan isrtrinya, dan kelima narasumber yang lain mengalami kenaikan yang dikarnakan faktor dorongan dan motivasi dari pasangannya.
2. Prestasi belajar pada aspek afektif mahasiswa PAI FTIK IAIN jember angkatan 2014 yang diteliti adalah interaksi sesama mahasiswa, berorganisasi dan kajian. Faktor pernikahan juga sangat berpengaruh dalam mmencapai prestasi belajar mahasiswa yang sudah melangsungkan pernikahan, ketika mahsiswa melangsungkan pernikahan hasil belajar aspek afektif dari ke enam narasumber mengalami penurunan ketika sudah melangsungkan pernikahan dikarnakan harus menanggung beban tanggung jawab sebagai

iburumah tangga dan sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban menafkahi anak dan istrinya.

3. Prestasi belajar pada aspek kognitif mahasiswa PAI FTIK IAIN Jember angkatan 2014 yang diteliti adalah sebagai mahasiswa/i yang sudah melangsungkan pernikahan pada masa studi mengalami penurunan dalam ranah psikomotorik baik dari skill dan juga dari aktifitas fisiknya. Faktor pernikahan juga sangat berpengaruh dalam mencapai prestasi belajar Psikomotoriknya mahasiswa yang sudah melangsungkan pernikahan, ketika mahasiswa melangsungkan pernikahan hasil belajar Psikomotori dari ke enam narasumber lima mengalami penurunan ketika sudah melangsungkan pernikahan dikarenakan harus menanggung beban tanggung jawab sebagai iburumah tangga dan sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban menafkahi anak dan istrinya. Dan satu yang masih tetap dalam skillnya dikarenakan motivasi dari istrinya.

B. Saran-saran

Dalam bagian ini, akan diberikan beberapa saran guna meningkatkan proses perkembangan prestasi belajar mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember pasca menikah dan dalam meningkatkan kualitas kepenulisan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi FTIK PAI IAIN Jember
 - a. Bagi Dekanat FTIK
 - 1) Diharapkan terus memberikan motivasi kepada mahasiswa/i FTIK yang sudah melangsungkan pernikahan.

2) Memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa/i.

b. Bagi Dosen

1) Diharapkan lebih meningkatkan keprofesionalannya, sehingga aktivitas pembelajaran peserta didik lebih efektif dan optimal.

2) Diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik sehingga dapat mengetahui dan mengawasi setiap perkembangan yang ada dalam diri peserta didik.

c. Bagi Mahasiswa/i

1) Lebih menghormati dan menghargai dosen

2) Diharapkan mahasiswa lebih aktif dalam setiap kegiatan dan proses pembelajaran, sehingga visi dan misi yang dilakukan kampus terlaksana dengan maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya, karena disini peneliti hanya meneliti dan fokus mengenai Prestasi belajar pasca menikah, maka diharapkan dapat diadakan penelitian yang lebih mendalam dengan menambah variable atau mengubah cara pandang yang berbeda tentang Prestasi belajar pasca menikah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun angkatan 2014.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfianingtyas, Rizky. 2015. *Implementasi Pendidikan Religiositas dalam Pembentukan Komitmen Keberagamaan Peserta didik Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadli, pengaruh pernikahan dini terhadap ketenangan jiwa (*Studi Terhadap Tiga Mahasiswa BPI Fakultas Da'wah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*), *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Faiqoh Dian Rifani “*Pernikahan Masa Kuliyah, studi kasus atas pemikiran Muhammad Fauzil Adzim dalam perspektif hukum perkawinan islam*” *Skripsi*, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2006
- Hamzah B. Uno. 2007, *Teori Motifasi dan Pengukurannya* Jakarta: Bumi Aksara
- M. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Majid, Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru*. Bandung : Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Pamungkas Imam dan Surahman Maman .2015, *Fiqh 4 Madzhab* :Bandung:Al-Makmur
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prayati Sudarman. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi* .Bandung :Simbiosis Rekatama Media

- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sangadji, Etta Mamng & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, *Buku Pintar Kesehatan Ibu dan Anak Bagi Calon Pengantin 2014*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Rasjid. 2014 *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- [http:// genbagus.blogspot.com/2014/05](http://genbagus.blogspot.com/2014/05), faktor pernikahan dini, 20 juli 2018:19.29

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta atas segala kuasa-Nya, sehingga tugas penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik meskipun mungkin masih ada kekurangan. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada seorang hamba penerang umat manusia, yang menjadi purnama ditengah malam gelap gulita, tiada lain ialah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Upaya dan semangat yang besar selalu diusahakan dalam menyajikan sebuah karya penulisan skripsi dengan judul “PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PASCA MENIKAH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER TAHUN ANGKATAN 2014” Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Selesainya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Sedikit apapun persembahan dan dorongan mereka namun telah membantu

selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, patut disampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada mereka, tiada lain adalah sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai dalam menimba ilmu selama di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI., selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiahdan Ilmu Keguruan.
5. Dra.Hj.Zulaichah Ahmad,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya selama proses perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini, atas kesabaran dan keuletannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak H. Mursalim, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dalam pelaksanaan perkuliahan dan program S1..
7. Dosen dan civitas akademika IAIN Jember yang telah memberikan ilmu dan bantuannya selama proses perkuliahan.
8. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi ini.

9. KUMAN(Kumpulan Mahasiswa Netral) dan PMII IAIN Jember yang telah menjadi wadah dalam pengembangan bakat dan minat serta mengajarkan arti hidup dalam kemandirian dan penuh kekeluargaan.
10. Keluarga besar TAPAI ASEM angkatan 2014 serta sahabat seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi dan memberikan arti persahabatan yang baik.

Dalam penulisan skripsi ini, atas keterbatasan pengalaman dan pengetahuan, disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dalam setiap langkah kita dan selalu mendapat ridha-Nya. Amin...

Jember, 5 April 2018

Penulis.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Khoiriyah Eka Putri Hernida, 2018: *Perkembangan Prestasi Belajar Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Jember Tahun Angkatan 2014.*

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami sesuatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada 1) Bagaimana Prestasi Belajar aspek Kognitif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember? 2) Bagaimana Prestasi Belajar aspek Afektif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember? 3) Bagaimana Prestasi Belajar aspek Psikomotorik Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian yaitu: 1) prestasi belajar aspek kognitif mahasiswa FTIK PAI IAIN jember angkatan 2014 yang diteliti adalah IPK. Dari keenam narasumber hanya satu narasumber yang mengalami penurunan ketika sudah melangsungkan pernikahan dikarenakan harus menanggung beban tanggung jawab menafkahi anak dan istrinya, dan kelima narasumber yang lain mengalami kenaikan yang dikarenakan faktor dorongan dan motivasi dari pasangannya. 2) prestasi belajar aspek afektif mahasiswa FTIK PAI IAIN jember angkatan 2014 yang diteliti adalah interaksi sesama mahasiswa, berorganisasi dan kajian. Ketika mahasiswa melangsungkan pernikahan hasil belajar aspek afektif dari ke enam narasumber mengalami penurunan dikarenakan harus menanggung beban tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dan sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban menafkahi anak dan istrinya. 3) bahwa sebagai mahasiswa/i yang sudah melangsungkan pernikahan pada masa studi mengalami penurunan dalam ranah psikomotorik baik dari skill dan juga dari aktifitas fisiknya. Ketika mahasiswa melangsungkan pernikahan hasil belajar Psikomotori dari ke enam narasumber lima mengalami penurunan.

DAFTAR ISI

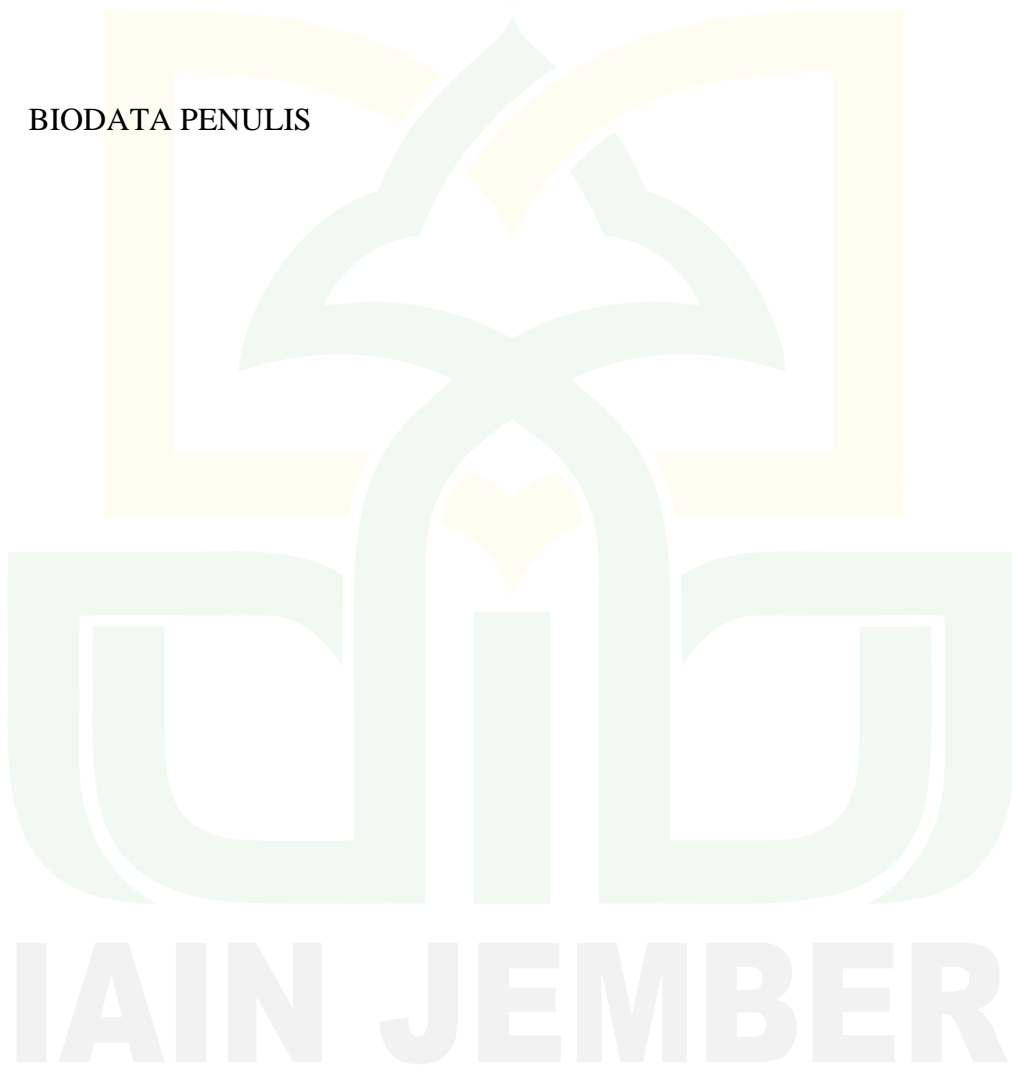
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Kajian Teori Tentang Prestasi Belajar Mahasiswa.....	16
a. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	19

b. Hasil Belajar	21
2. Kajian Teori tentang Menikah	40
a. Faktor Internal	43
b. Faktor Eksternal	47
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap-tahap Penelitian	58
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	60
1. Profil IAIN Jember	60
2. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Jember	62
3. Jabatan Struktural Lengkap	63
B. Penyajian Data dan Analisis	63
1. Prestasi Belajar aspek Kognitif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember	65

2. Prestasi Belajar aspek Afektif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember	70
3. Prestasi Belajar aspek Psikomotorik Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.....	73
C. Pembahasan Temuan	78
1. Prestasi Belajar aspek Kognitif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember	78
2. Prestasi Belajar aspek Afektif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember	80
3. Prestasi Belajar aspek Psikomotorik Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
1. Lampiran Matrik Penelitian	
2. Lampiran Jurnal Penelitian	

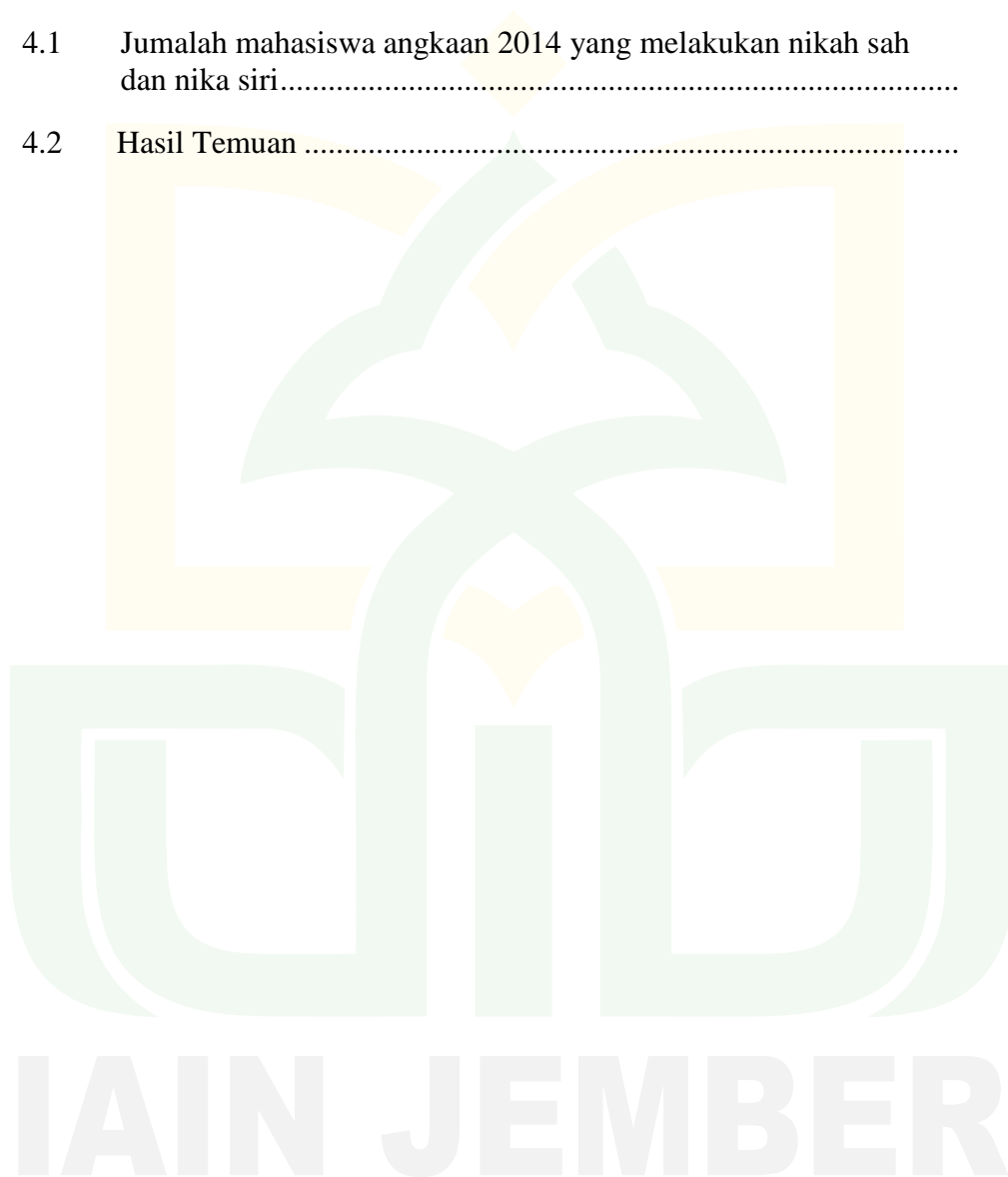
3. Lampiran Foto-foto
4. Lampiran Denah FTIK IAIN Jember
5. Jabatan Struktural Lembaga
6. Lampiran Surat Izin Penelitian
7. Transkrip Sementara Mahasiswa yang sudah menikah

BIODATA PENULIS



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan	15
4.1	Jumlah mahasiswa angkatan 2014 yang melakukan nikah sah dan nika siri.....	64
4.2	Hasil Temuan	76



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.....	55



**PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PASCA MENIKAH
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER
TAHUN ANGGARAN 2014**

SKRIPSI



Oleh:

KHOIRIYAH EKA PUTRI HERNIDA

NIM: 084 141 396

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AgustusI 2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami sesuatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah

apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²

Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah :

penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.³

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan,

² Sudijono Anas ” *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) 146

³ *Ibid* ,146

diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah

tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar adalah:

secara global faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang dalam meraih prestasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor interen, faktor eksteren, dan faktor pendekatan belajar.⁵

Menurut Bloom hasil belajar adalah

Yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Sedangkan aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Dan aspek psikomotor adalah merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang


⁴ Sudijono Anas ” *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) 146

⁵ *Ibid*, 146

⁶ *Ibid*, 147

menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Seiring dengan perkembangan zaman, media informasi pun semakin canggih. Mulai dari media surat kabar, majalah, koran, televisi, VCD, handphone, sampai internet telah menyediakan dan memanjakan penggunaanya dengan berbagai informasi yang diinginkan mulai dari informasi yang negatif sampai yang positif bisa didapatkan darinya. Dampak yang negatif – khususnya info yang berbau pornografi – ini telah menjadikan penikmatnya timbul dorongan perilaku seksual yang tinggi. Apabila tidak dapat tersalurkan dengan benar maka akan muncul dampak seperti maraknya seks bebas, serta hamil sebelum menikah. Padahal Allah sudah melarang kita untuk tidak mendekati zina seperti Firman Allah yang tertera di Surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

Fenomena seperti ini banyak muncul di kalangan mahasiswa, kemudian muncul salah satu tawaran solusi, dengan istilah pernikahan dini atau pernikahan yang dilangsungkan ketika masih dalam bangku perkuliahan. Fenomena pernikahan pada masa studi ini juga telah muncul di kampus IAIN JEMBER khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Enam puluh mahasiswa PAI angkatan 2014 telah melangsungkan pernikahan pada masa studi. Ada yang menikah pada awal kuliah, ada yang melangsungkan di pertengahan masa studi. Lima puluh sembilan mahasiswa PAI yang sudah melangsungkan pernikahan pada masa studi, dan 1 yang melangsungkan pernikahan sirih.⁷Tentunya setelah melakukan pernikahan seseorang memiliki status yang berbeda dengan sebelumnya. Jika sebelumnya berstatus lajang maka akan berubah menjadi status sudah menikah. Jika sebelumnya hanya berstatus sebagai mahasiswa maka akan bertambah statusnya menjadi anggota keluarga (suami/istri).

Secara otomatis tugas dan tanggung jawab mereka juga akan bertambah, jika sebelum menikah mereka hanya mempunyai tugas pokok untuk belajar, tetapi setelah menikah tugas mereka bertambah dengan tugas keluarga yang berupa hak dan kewajiban suami/istri, sebagaimana telah diatur dalam UU perkawinan No 1 tahun 1974.⁸serta banyak lagi perubahan yang harus mereka hadapi seperti kebiasaan setiap hari bisa bermain dan belajar dengan teman-teman sesuka hati, maka setelah menikah kebiasaan itu akan beranti kesibukan lain dengan suami atau istri mereka.

Banyaknya perubahan dan perbedaan yang akan dihadapi inilah menuntut siapa saja yang akan mengambil keputusan untuk melangkahakan diri menuju pernikahan pada masa studi agar siap bekal lahir maupun batin (bisa berupa keilmuan tentang hidup berumah tangga, finansil maupun mental) untuk

⁷ Hasil survei lapangan pada tanggal 10 november 2017

⁸ Hal ini senada dengan pernyataan yang diberikan oleh saudara saya Nurul Fajar Hidayat salah satu mahasiswa Tarbiyah PAI semester VII yang telah melangsungkan pernikahannya. Bahwa ia menyatakan “ memang benar, tentunya setelah menikah akan bertambah tugas dan tanggung jawab terhadap istri sepenuhnya”.(hasil wawancara pada tanggal 20 november 2017)

menghadapi perubahan yang akan dialaminya setelah melangsungkan pernikahan. persiapan bekal ini bertujuan agar kelak kehidupan rumah tangga yang akan dijalannya dapat berjalan lancar, studi yang ditempuh juga tidak akan terganggu dan tetap bisa meraih prestasi. Karena jika seseorang tidak menyiapkan bekalnya dengan matang, banyak fakta yang memperlihatkan kehancuran keluarga serta studi yang ditempuhnya.

Banyak perubahan dan perbedaan antara sebelum dan sesudah menikah yang akan dihadapi. Pastinya akan berpengaruh terhadap keefektifan belajar untuk berprestasi.⁹ Meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan belajar seseorang untuk berprestasi, baik dari faktor intern maupun eksteren. Setidaknya perubahan dan perbedaan yang akan dihadapi tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar yang akan diraih.¹⁰

Pertama, konsentrasi dalam belajar. Faktor ini menuntut mahasiswa untuk fokus dalam belajar, agar lebih mudah dalam mencapai target studi yang telah ditentukan. Akibatnya pernikahan pada masa studi pastinya akan memecah fokus berfikir seseorang dengan bertambahnya tugas dan tanggungjawab, apabila tidak pandai memanej fokus pikiran maka bisa jadi studinya akan kalah atau keluarganya akan kalah, bahkan keduanya bisa kacau.

⁹ Karena pada dasarnya jika "A" memengaruhi "B" dan "B" mempengaruhi "C", maka "A" mempengaruhi "C". Hal ini terlihat pada hasil prestasi Ria Siti Rahaayu yang tampak terus mengalami kenaikan setelah berlangsungnya pernikahan, sedangkan sebelum pernikahan berangsur turun. (hasil observasi tanggal 17 November 2017)

¹⁰ Sebagaimana dikemukakan oleh Atkinson, bahwa kecenderungan sukses salah satunya ditentukan oleh motivasi. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 8.

Kedua, keaktifan belajar atau mengikuti perkuliahan. Mahasiswa butuh berperan aktif dalam belajar, karena pada dasarnya orang dewasa dapat belajar dengan baik kalau melakukan sendiri dengan cara aktif terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif.

Ketiga, motivasi yang juga menjadi salah satu faktor penting yang mendorong keberhasilan mahasiswa dalam belajar dan hal ini harus dimiliki setiap individu mahasiswa. Faktor motivasi yang dimiliki setiap individu satu dengan yang lain pasti berbeda-beda, sumbernya juga akan berbeda tergantung masing-masing individu. Dengan bertambahnya tugas dan tanggung jawab setelah menikah tentu juga dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.

Jika tidak pandai memanaj setelah pernikahan dilaksanakan dengan bertambahnya beban tanggung jawab yang makin besar pula, maka kehancuran dalam studipun mungkin akan terjadi. Sebagaimana pandangan masyarakat tentang pernikahan pada masa studi yang cenderung negatif, bahwa pernikahan akan mengacaukan studi. Meskipun pandangan masyarakat ini hanya didasarkan atas pengamatan mereka terhadap beberapa kasus sosial yang terjadi yang kemudian digeneralisasikan untuk semua kasus yang sama tanpa memandang penyebab dan asal muala fenomena tersebut.

Dari uraian diatas itulah yang menjadi alasan (calon) peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang Perkembangan Prestasi Belajar Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Tahun angkatan 2014

Dari uraian diatas itulah yang menjadi alasan (calon) peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang Perkembangan Prestasi Belajar Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Tahun angkatan 2014

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Bagaimana Prestasi Belajar aspek Kognitif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember?
2. Bagaimana Prestasi Belajar aspek Afektif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember?
3. Bagaimana Prestasi Belajar aspek Psikomotorik Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Prestasi Belajar aspek Kognitif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember?
2. Untuk Mendeskripsikan Prestasi Belajar aspek Afektif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember?
3. Untuk Mendeskripsikan Prestasi Belajar aspek Psikomotorik Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember?

4. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang bagus adalah penelitian yang hasilnya dapat memberikan kontribusi kemanfaatan kepada beberapa pihak. Oleh karena itu, manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pernikahan pada masa studi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitiann ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang tulis menulis dan menambah pengalaman serta wawasan peneliti terkait pernikahan pada masa studi.

b. Bagi Instansi yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember berupa masukan atau dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di FTIK PI PAI IAIN Jember dalam hal pernikahan pada masa studi.

c. Bagi Instansi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah koleksi karya tulis ilmiah dan menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan bagi peneliti lain yang terkait dengan pernikahan pada masa studi.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah kesadaran dilingkungan masyarakat secara umum akan adanya pernikahan pada masa studi agar tidak terjadi omongan yang tidak mengenakan kepada mahasiswa/i yang sudah menikah.

5. Definisi Istilah

Untuk memberikan arahan serta menghindari adanya salah penafsiran serta penafsiran yang melebar tentang judul karya ini, maka perlu adanya penjelasan dari masing-masing kata. Penjelasan tersebut antara lain:

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami sesuatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang dalam prestasi. Menurut Dra. Prayati Sdarman menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi efektifitas belajar di perguruan tinggi diantaranya: minat dan bakat, motivasi belajar, tujuan yang hendak dicapai, cara belajar, perencanaan kegiatan akademik dan disiplin diri. Selain itu beliau juga menambahkan faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar di perguruan tinggi yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi prestasi belajar diantaranya: sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan belajar yang mendukung, dan mengetahui tentang cara kerja. Dan prestasi belajar yang dicapai dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

2. Hasil Belajar

hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Yang mencakup hasil belajar Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Menikah

Menikah adalah Akad yang membolehkan terjadinya *al-istimta'* (persetujuan) dengan seorang wanita, atau melakukan *wathi'*, dan berkumpul selama wanita tersebut bukan wanita yang diharamkan baik dengan sebab keturunan, atau sepersusuan.

Jadi, yang dimaksud dengan judul “Perkembangan Prestasi Belajar Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Tahun angkatan 2014” adalah hasil kemampuan maksimal yang dicapai mahasiswa/i dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan ketika melangsungkan pernikahan pada masa studi di IAIN Jember.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹¹

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹¹ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang akan digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang perkembangan prestasi belajar pasca menikah mahasiswa program studi pendidikan agama islam jurusan pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta diakhiri dengan pembahasan temuan di lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, sangat perlu memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Faiqoh Dian Rifani Fakultas Syariah yang berjudul Pernikahan Masa Kuliyah, studi kasus atas pemikiran Muhammad Fauzil Adzim dalam perspektif hukum perkawinan islam. Skripsi ini meneliti masalah konsep pernikahan pada masa studi (pernikahan dini) menurut Muhammad Fauzil Adzim, seseorang yang memiliki pemikiran tentang pernikahan dini melalui beberapa karyanya. Dalam kesimpulan disebutkan bahwa untuk mencapai kesuksesan tersebut diperlukan bekal yang cukup, yaitu: ilmu, kematangan psikis, kematangan emosi kesiapan bertanggung jawab penuh, kesiapan menerima segala konsekwensi dari pernikahan dan yang tidak kalah penting adalah kesiapan ruhiyah.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini lebih berfokus kepada hasil belajar yang diraih atau yang

¹² Faiqoh Dian Rifani “Pernikahan Masa Kuliyah, studi kasus atas pemikiran Muhammad Fauzil Adzim dalam perspektif hukum perkawinan islam” Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2006, 82

dicapai mahasiswa setelah melangsungkan pernikahan dalam masa studinya. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan studi kasus, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data sama-sama menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

2. Skripsi kedua adalah karya dari Fadli dari Fakultas Dakwah yang berjudul pengaruh pernikahan dini terhadap ketenangan jiwa (*Studi Terhadap Tiga Mahasiswa BPI Fakultas Da'wah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*). Skripsi ini membahas tentang pengaruh pernikahan dini terhadap ketenangan jiwa, dengan meneliti tiga mahasiswa BPI Fakultas Dakwah. Dengan hasil bahwa : mereka semua bisa menjalani kehidupan keluarga yang baik, harmonis, serta kesejahteraan hidup tercukupi, dengan dukungan penuh dari orang tua.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah peran ini lebih terfokus kepada ketenangan jiwa seseorang yang melakukan pernikahan pada masa studi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus kepada hasil belajar yang diraih mahasiswa setelah melangsungkan pernikahan pada masa studi.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan

¹³ Fadli, pengaruh pernikahan dini terhadap ketenangan jiwa (*Studi Terhadap Tiga Mahasiswa BPI Fakultas Da'wah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*), *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, 76-77

observasi, wawancara, dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Faiqoh Dian Rifani	Pernikahan Masa Kuliyah, studi kasus atas pemikiran Muhammad Fauzil Adzim dalam perspektif hukum perkawinan islam	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan studi kasus, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data sama-sama menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini lebih berfokus kepada hasil belajar yang diraih atau yang dicapai mahasiswa setelah melangsungkan pernikahan dalam masa studinya.
2.	Fadli	pengaruh pernikahan dini terhadap ketenangan jiwa (Studi Terhadap Tiga Mahasiswa	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah peran ini lebih terfokus

		BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan <i>purposive</i> , teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.	kepada ketenangan jiwa seseorang yang melakukan pernikahan pada masa studi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus kepada hasil belajar yang diraih mahasiswa setelah melangsungkan pernikahan pada masa studi
--	--	--	---	---

Sumber: Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami sesuatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah

¹⁴ Sudijono Anas ” *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) 146

laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁵

Begitu juga menurut James Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁶

Menurut Winkel melalui Sunarto mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Menurut Abu Ahmadi dan 11 Widodo Supriyono prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek

¹⁵ Sudijono Anas ” *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) 146

¹⁶ *Ibid*, 148

belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.¹⁷

a. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang dalam prestasi. Menurut Dra. Prayati Sdarman menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi efektifitas belajar di perguruan tinggi diantaranya: minat dan bakat, motivasi belajar, tujuan yang hendak dicapai, cara belajar, perencanaan kegiatan akademik dan disiplin diri. Selain itu beliau juga menambahkan faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar di perguruan tinggi yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi prestasi belajar diantaranya: sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan belajar yang mendukung, dan mengetahui tentang cara kerja otak.¹⁸

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, secara global faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang dalam meraih prestasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor internen, faktor eksteren, dan faktor pendekatan belajar.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, faktor ini meliputi dua aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek Fisiologis (bersifat jasmaniyah)

¹⁷ Sudijono Anas ” *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) 149

¹⁸ Prayati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi* (Bandung :Simbiosis Rekatama Media, 2004),78

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang sehat tentunya akan memiliki peluang lebih banyak meraih prestasi dari pada tubuh yang kurang sehat, karena jelas tubuh yang sehat akan memunculkan energi motivasi yang lebih baik untuk tetap semangat belajar.¹⁹

b) Aspek psikologis (bersifat rohaniyah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis ini, yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Namun yang dipandang lebih esensial diantaranya: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, serta motifasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar yang datang dari luar diri, yang terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga, akan tetapi yang lebih baik banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga.

b) Faktor lingkungan non sosial

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2009)146

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial ialah gedung dan letak tempat belajar, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar disini diartikan sebagai segala cara atau strategi belajar untuk menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu, dalam mencapai prestasi ataupun tujuan yang diinginkan. Faktor pendekatan belajar ini juga besar pengaruhnya terhadap taraf keberhasilan proses belajar, selain dua kategori faktor yang dijelaskan sebelumnya.²⁰

b. Hasil Belajar

1) Pengertian hasil belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

2) Yang mencakup hasil belajar

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal

a) Informasi Verbal,

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2009) 148

Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkap pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

b) Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.

c) Strategi kognitif

Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitif. kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

d) Keterampilan motorik

Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

e) Sikap

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap

merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²¹

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.²² Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah: Pengetahuan/

²¹ M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) 20

²² *Ibid*, 21

hafalan/ ingatan (knowledge): Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-‘Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pemahaman (comprehension): Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik atas pertanyaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashar secara lancar dan jelas. Penerapan (application): Adalah kesanggupan seseorang untuk

menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.²³

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Analisis (analysis): Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi. Contoh: Peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa dirumah, disekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam. Sintesis (syntesis): Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis.

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya) 38

Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru.

Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh islam. Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation): Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/ evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kwdisiplinan merupakan perintah Allah SWT yang waji dilaksanakan dalam sehari-hari.

Ciri-ciri Ranah Penilaian Kognitif: Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi.

Menurut Taksonomi Bloom, kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip.²⁴

Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab-akibat pada tingkat sintesis, peserta didik dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori-teori yang termasuk di dalamnya judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang

²⁴ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, Ar-Ruzza)21

mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan demikian aspek kognitif adalah sub-taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Evaluasi hasil belajar kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes objektif maupun tes uraian.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan),

adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.

Receiving atau attending juga sering di beri pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau meng-identifikasikan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang receiving , misalnya: peserta didik bahwa disiplin wajib di tegakkan, sifat malas dan tidak di siplin harus disingkirkan jauh-jauh.

Responding (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang receiving. Contoh hasil belajar ranah afektif responding adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggeli lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.

Valuing (menilai=menghargai). Menilai atau menghargai artinya mem-berikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap

suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Valuing adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi daripada receiving dan responding. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai di camkan (internalized) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik. Contoh hasil belajar efektif jenjang valuing adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peseta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Organization (mengatur atau mengorganisasikan), artinya memper-temukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai denagan nilai lain., pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh nilai efektif jenjang organization adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional yang telah dicanangkan oleh

bapak presiden Soeharto pada peringatan hari kemerdekaan nasional tahun 1995.

Characterization by evaluate or calue complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalal suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat efektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki phyloshopphy of life yang mapan. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membantu karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah SWT yang tertera di Al-Quran menyangkut disiplin, baik kedisiplinan sekolah, dirumah maupun ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Secara skematik kelima jenjang afektif sebagaimana telah di kemukakan dalam pembicaraan diatas, menurut A.J Nitko dapat di gambarkan sebagai berikut: “Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang

diukur adalah: Menerima (memperhatikan), Merespon, Menghargai, Mengorganisasi, dan Karakteristik suatu nilai.²⁵

Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi, dan konasi.

Kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapinya. Afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu, sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu.

Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.

²⁵ Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Nuha Litera)8

Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

1. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

2. Minat

Menurut Getzel minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.²⁶ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Penilaian minat dapat digunakan untuk: mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk pengarahan

²⁶ Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Litera) 10

dalam pembelajaran, mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya, pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik, menggambarkan keadaan langsung di lapangan/kelas,

3. Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki.²⁷ Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

4. Nilai

Nilai menurut Rokeach merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Definisi lain tentang nilai disampaikan oleh Tyler, yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi

²⁷ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media)79

pengatur penting minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karenanya satuan pendidikan harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

5. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

Ranah afektif lain yang penting adalah: Kejujuran: peserta didik harus belajar menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain. Integritas: peserta didik harus mengikatkan diri pada kode nilai, misalnya moral dan artistik. Adil: peserta didik harus berpendapat bahwa semua orang mendapat perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Kebebasan: peserta didik harus yakin bahwa negara yang demokratis memberi kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang.

Tujuan dilaksanakannya penilaian hasil belajar afektif adalah untuk mengetahui capaian hasil belajar dalam hal penguasaan domain

afektif dari kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh setiap peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pertimbangan-pertimbangan pemilihan dan pengembangan teknik penilaian hasil belajar, yaitu: (1) kualitas, baik dan benar secara teknis dan dapat memberikan hasil yang menunjukkan dan memperbaiki proses belajar peserta didik, (2) tepat untuk menunjukkan pencapaian kompetensi yang diungkap, (3) praktis, efisien, adil dan mampu membedakan kemampuan peserta didik dan layak digunakan, (4) dimengerti oleh peserta didik, (5) ada alternatif teknik pengukuran lain, (6) tidak mempersulit peserta didik, dan (7) tersedia waktu, peralatan, sarana dan prasarana untuk pengadministrasiannya.

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh pembelajar berkenaan dengan pemilihan teknik penilaian adalah (1) memilih teknik penilaian berdasarkan jenis dan karakteristik kompetensi yang akan diukur dan dinilai, (2) menyusun perangkat alat ukur dengan urutan menyusun kisi-kisi kemudian menyusun perangkat alat ukur, (3) menyusun petunjuk administrasi, dan (4) menetapkan cara/system penilaian.

Teknik pengukuran dan penilaian hasil belajar afektif terdiri atas (1) Teknik testing, yaitu teknik penilaian yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya, dan (2) Teknik non-testing, yaitu teknik penilaian yang menggunakan bukan tes sebagai alat ukurnya.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.²⁸ Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah; (1) peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rosulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain; (2) peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas

²⁸ Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) 26

tentang kedisiplinan; (3) peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat; (4) peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat; (5) peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenang dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, dan lain-lain; (6) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa, disiplin dalam menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lain-lain; (7) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, dengan suka rela mau antri waktu membeli karcis, dan lain-lain, dan (8) peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, dan sebagainya.

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.

Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor. Ryan menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya. Sementara itu Leighbody (1968) berpendapat bahwa penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: (1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, (3) kecepatan mengerjakan tugas, (4) kemampuan membaca gambar dan atau simbol, (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik,

atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi, dan penggunaan alat ketika belajar.

Tes untuk mengukur ranah psikomotorik adalah tes untuk mengukur penampilan atau kinerja (performance) yang telah dikuasai oleh peserta didik.²⁹

2. Kajian tentang Pernikahan

Perkawinan dalam bahasa arab sering disebut dengan *Al-nikah* yang bermakna *Al-wathi'* dan *al-dammu wa al-tadhakhul*. Terkadang juga disebut dengan *al-dammu wa al-jam'u*, atau 'ibarat'an *al-wath' wa al-'aqd* yang bermakna bersetubuh, berkumpul dan akad beranjak dari makna etimologis inilah para ulama fikih mendefinisikan perkawinan dalam konteks hubungan biologis untuk lebih jelasnya beberapa definisikan diuraikan di bawah ini seperti yang dijelaskan oleh Wahbah al-Zuhaili sebagai berikut.

Akad yang membolehkan terjadinya *al-istimta'* (persetubuhan) dengan seorang wanita, atau melakukan *wathi'*, dan berkumpul selama

²⁹ M.Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: ArRuzz Media 2015) 86

wanita tersebut bukan wanita yang diharamkan baik dengan sebab keturunan, atau sepersusuan”.

Definisi lain yang diberikn Wahab al-Zuhaily adalah:“Akad yang telah ditetapkan oleh syari’ agar seseorang laki-laki dapat mengambil manfaat untuk melakukan istima’ dengan seorang wanita atau sebaliknya”.

- 1) Menurut hanabila nikah adalah akad yang menggunakan lafaz inkah yang bermakna tajwiz dengan maksud mengambil manfaat untuk bersenang-senang
- 2) Ulama Hanafiyah, mendefinisikan pernikahan sebagai suatu akad yang berguna untuk memiliki mut’ah dengan sengaja Artinya seorang lelaki dapat menguasai perempuan dengan seluruh anggota badannya untuk mendapatkan kesenangan atau kepuasan.
- 3) Ulam’ Syafi’i, menyebutkan bahwa pernikahan adalah suatu akad dengan menggunakan lafal *nikah* atau *zauj*. yang menyimpan arti memiliki wati. Artinya dengan pernikahan seseorang dapat memiliki atau mendapatkan kesenangan dari pasangannya.
- 4) Ulama’ Malikiyah, Menyebutkan bahwa pernikahan adalah suatu akad yang mengandung arti Mut’ah untuk mencapai kepuasan, dengan tidak mewajibkan adanya harga.
- 5) Ulama’ Hambaliah, menyebutkan bahwa pernikahan adalah akad dengan menggunakan lafal inka atau tazwijun untuk mendapatkan

kepuasan, artinya seorang laki-laki dapat memperoleh kepuasan dari wanita dan sebaliknya.

Firman Allah SWT:

a) Q.S An-Nisa ayat 1

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

b) Q.S Ar- Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

c) Q.S Ar-Ra'ad ayat 38

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُم أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ
 لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِبَيِّنَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. bagi tiap-tiap masa ada kitab (yang tertentu).

a. Faktor Internal

1) Hak dan Kewajiban Suami Istri

Terjadinya akad nikah telah menimbulkan hak dan kewajiban suami istri. Hak suami berarti kewajiban yang harus diberikan oleh istrinya dan hak istri berarti suatu kewajiban yang harus diberikan oleh suaminya. Karena itu ada kewajiban yang harus dilakukan bersama-sama antara suami istri, ada yang khusus bagi istri dan ada pula kewajiban yang khusus bagi suami.

Antara pria dan wanita ada rasa ketergantungan satu sama lain. Rasa ketergantungan itu berupa perlindungan, berupa kasih sayang, berupa kepuasan hati, kepuasan gairah seksual dan masih banyak lagi ketergantungan. di dunia ini seorang lelaki tak akan dapat mengenyam kesempurnaan hidup jika tidak ada wanita. Demikian juga wanita akan merasa bahwa dirinya serba banyak kekuranga dan jauh dari sempurna seandainya di dunia ini tidak ada dijumpai seorang lelaki. Maka wanita merupakan pelengkap hidup bagi seorang laki-laki, dan laki-laki adalah pelengkap hidup

bagi wanita. Kedua jenis makhluk ini saling terikat pada ketergantungan.

Hak dan kewajiban suami dan istri yang lain, peraturannya diserahkan sesuai dengan kelaziman adat yang berlaku dan 'uruf (kelaziman) yang berkembang dalam masyarakat tempat pasangan itu berdiam. Suami dan istri mempunyai hak dan kewajiban yang sama, serta saling membutuhkan. Oleh karena itu tidaklah adil dan tidak maslahat, apabila pihak dari suami atau istri berlaku sewenang-wenang terhadap yang lain. Kebahagiaan baru bisa terwujud, jika masing-masing saling menghormati.³⁰

2) Tujuan Pernikahan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat hidup sendiri. Ia pasti membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi, melaksanakan tugas dan memenuhi segala kebutuhannya. Selain itu manusia juga dikaruniai nafsu berupa kecenderungan tabiat kepada sesuatu yang dirasa cocok. Kecenderungan ini merupakan satu bentuk ciptaan yang ada pada diri manusia, sebagai urgensi kelangsungan hidupnya. Seperti makan, minum dan menikah.

Lebih spesifik, Islam adalah agama kehidupan yang menghargai insting biologis (seks) yang merupakan bagian penting dari kehidupan ini. Sudah menjadi sunatullah, bahwa Islam mampu menangani semua itu secara seimbang, menarik dan

³⁰ Pamungkas Imam dan Surahman Maman, *Fiqh 4 Madzhab* (Bandung: Al-Makmur, 2015) 210

obyektif, selama manusia masih menganggap perkawinan merupakan elemen penting dalam kehidupan ini.

Syari'at yang ditentukan Islam mengajak pasangan suami-istri untuk selalu berusaha menemukan kebaikan, keteguhan dan perjuangan pasangannya disamping hanya sekedar kenikmatan berhubungan badan. Maka Rasulullah *-shallalaahu 'alahi wa sallaam-* memberikan anjuran kepada para pemuda yang belum menikah agar segera menikah, karena begitu besarnya faedah dan tujuan yang ada padanya. Diantaranya faedah dan tujuan yang utama adalah:

a) Meneladani Sunnah Rasulullah *-shallalaahu 'alahi wa sallaam-*.

Sebagaimana dikisahkan dalam hadits bahwa suatu ketika Rasulullah *-shallalaahu 'alahi wa sallaam-* didatangi oleh tiga orang. Yang pertama mengatakan bahwa dirinya akan melaksanakan shalat malam secara terus menerus, yang kedua mengatakan bahwa dirinya akan melaksanakan shaum sepanjang masa (shaum *Dhahr*). Adapun yang ketiga mengatakan bahwa dirinya akan menjauhi wanita dan tidak akan menikah untuk selama-lamanya. Maka seketika itu, Rasulullah *-shallalaahu 'alahi wa sallaam-* marah dan mengatakan bahwa barangsiapa

yang membenci sunnah beliau *-shallalaahu 'alahi wa sallaam-*, maka ia bukan dari golongan beliau.³¹

- b) Agar orang yang beriman mengetahui kenikmatan di dunia berupa berhubungan badan dan membandingkannya dengan kenikmatan di akhirat nanti. Dengan mengetahui nikmat yang telah Allah *-subhaanahu wa ta'ala-* anugerahkan kepada seorang yang beriman, berupa kenikmatan berhubungan badan, maka seorang yang beriman akan membandingkannya dengan kenikmatan yang akan diperoleh orang-orang yang senantiasa taat terhadap perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, yang akan Allah berikan pada kehidupan yang kekal di Surga. Kenikmatan yang berlipat ganda yang belum pernah seorangpun merasakannya. Sehingga hal itu akan menambah keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah *-subhaanahu wa ta'ala.*
- c) Menciptakan ketenangan jiwa dan rasa kasih sayang antara suami-isteri.

IAIN JEMBER

³¹ HR. al-Bukhari, dalam kitab: Nikah, bab: Anjuran untuk Menikah, (no. 5063) dan Muslim dalam *syarah-nya*, dalam kitab: Nikah, bab: Disunahkan Menikah Bagi Orang yang Memiliki Keinginan dan Memiliki Kemampuan dan Menyibukkan Diri dengan Puasa Bagi yang Tidak Mampu (no. 3389).

- d) Melestarikan keturunan, dan mendapatkan generasi yang shalih yang siap berjuang di jalan Allah –*subhaanahu wa ta’ala*- demi menegakkan *kalimatullah* di muka bumi ini.
- e) Menjaga kemaluan, menundukkan pandangan dan memelihara kehormatan wanita
- f) Meredam syahwat dan menyalurkannya kepada sesuatu yang halal demi mengharapkan pahala dan ridha Allah –*subhaanahu wa ta’ala*.
- g) Mencegah tersebarnya perzinaan dan penyakit menular di kalangan umat Islam.³²

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Ekonomi

Biasanya ini terjadi ketika keluarga si gadis berasal dari keluarga kurang mampu. Orang tuanya pun menikahkan si gadis dengan laki-laki dari keluarga mapan. Hal ini akan berdampak baik bagi si gadis maupun orang tuanya. Si gadis bisa mendapat kehidupan yang layak serta beban orang tuanya bisa berkurang.

2) Faktor Pendidikan

³² HR. at-Tirmidzi, dalam kitab: Sifat Surga dari (Kabar) Rasulullah -*shallalahu ‘alaihi wa sallaam*- , bab: Sifat *Jima’* (Bersetubuh) Para Penghuni Surga, (no. 2536). Hadits *hasan shahih*. Dan dalam bab ini ada hadits dari Zaid bin Arqam. Abu Isa berkata, “Hadits ini *shahih gharib*. Kami tidak mengetahuinya dari hadits Qatadah dari Anas kecuali dari hadits Imran al-Qattan.” Lihat pula: ‘Alaa’uddin ‘Ali al-Muttaqi al-Hanudi, *op.cit.*, jilid XIV, hal. 205, [Huruf *Qaaf* dalam kitab: Kiamat, pada bagian: *al-‘aqwaal* (perkataan), bab: Penyebutan Para Penghuni Surga dan juga Anak-Anak Kaum Musyrikin, (no. 39355).

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua, anak dan masyarakat membuat pernikahan pada masa studi semakin marak. Menurut saya, wajib belajar sembilan tahun bisa dijadikan salah satu ‘obat’ dari fenomena ini, dimisalkan seorang anak mulai belajar diusia enam tahun, maka saat dia menyelesaikan program tersebut, dia sudah berusia limabelas tahun. Diusia limabelas tahun tersebut, seorang anak pastilah memiliki kecerdasan dan tingkat emosi yang sudah mulai stabil. Apalagi bila bisa dilanjutkan hingga wajib belajar 12 tahun. Jika program wajib belajar tersebut dijalankan dengan baik, angka pernikahan dini pastilah berkurang.

3) Faktor orang tua

Entah karena khawatir anak menyebabkan aib keluarga atau takut anaknya melakukan zina saat berpacaran, maka orang tua yang langsung menikahkan anaknya dengan pacarnya. Niatnya memang baik, untuk melindungi sang anak dari perbuatan dosa, tapi hal ini juga tidak dapat dibenarkan.

4) Faktor media massa dan Internet

Disadari atau tidak, anak di zaman sekarang sangat mudah mengakses segala sesuatu yang berhubungan dengan seks dan semacamnya, hal ini membuat mereka jadi “terbiasa” dengan hal-hal berbau seks dan tidak menganggapnya tabu lagi. Memang pendidikan sex itu penting sejak dini, tetapi bukan berarti anak-anak tersebut belajar sendiri tanpa didampingi orang dewasa.

5) Faktor Biologis

Faktor biologis ini muncul salah satunya karena faktor media massa dan internet diatas, dengan mudahnya akses informasi tadi, anak-anak jadi mengetahui hal yang belum seharusnya mereka tahu diusianya. Maka terjadilah hubungan diluar nikah yang bisa menjadi hamil diluar nikah. Maka, mau tidak mau, orang tua harus menikahkan anak gadisnya.

6) Faktor hamil diluar nikah

Mengapa dipisahkan dengan faktor biologis? Karena hamil diluar nikah bukan hanya karena “kecelakaan” tapi bisa juga karena “diperkosa sehingga terjadilah hamil diluar nikah. Orang tua yang dihadapkan dalam situasi tersebut pastilah akan menikahkan anak gadisnya, bahkan bisa dengan orang yang sama sekali tidak dicintai si gadis. Hal ini semakin dilematis karena ini tidak sesuai dengan UU perkawinan. Rumah tangga berdasarkan cinta saja bisa goyah, apalagi karena keterpaksaan.³³

IAIN JEMBER

³³ [http:// genbagus.blogspot.com/2014/05/faktor pernikahan dini](http://genbagus.blogspot.com/2014/05/faktor-pernikahan-dini), 20 juli 2018: 19.29

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun metode atau prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena data yang diperoleh dipaparkan dengan menggunakan kata-kata, gambar dan bukan angka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh akan dapat di ungkap secara lebih leluasa dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN JEMBER yang terletak di Jl. Mataram No. 1 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates. Penentuan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan bahwa di Prodi Pendidikan agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

merupakan satu-satunya Institut Agama Islam Negeri yang terletak di Kabupaten Jember. Selain itu, tidak sedikit jumlah Mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jember angkatan 2014 yang sudah menikah

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu penentuan sumber data yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁵ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang akan menjadi subjek penelitian (informan) ini adalah Mahasiswa/i Tarbiyah PAI angkatan 2014 yang telah menikah di IAIN Jember. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pemahaman para Mahasiswa/i tersebut tentang prestasi belajar yang telah dialaminya selama ini.

Untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan sumber-sumber data yang akurat. Menurut Suharsimi Sukanto di dalam bukunya, sumber data merupakan benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.³⁶ Maka untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

dari sumbernya. Adapun data primer yang dijadikan acuan peneliti adalah data-data yang berasal dari beberapa informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang sedang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen³⁷ yang digunakan dan dipilih oleh peneliti seperti buku-buku tentang Pernikahan pada masa studi, pernikahan dini, Al-Qur'an dan terjemahannya serta hasil penelitian yang relevan dan hal-hal lain yang dianggap mampu mendukung terhadap hasil penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan teknik pengumpulan data, harus disesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yakni pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini dilakukan dengan peneliti bebas mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang terkait dengan data yang diinginkan tanpa harus terpacu dengan pertanyaan yang sudah disusun secara rapi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Djamal bahwa “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan

³⁷ Djamal, *Paradigma Penelitian*, 64.

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap”.³⁸ Pemilihan wawancara jenis ini dimaksudkan agar diperoleh data atau informasi secara lebih lengkap dan mendalam yang sesuai dengan fokus penelitian:

- a. Perspektif mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember tentang tujuan pernikahan pada masa studi
- b. Perspektif mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember tentang prestasi belajar (aspek kognitif,afektif dan psikomotorik)
- c. Perspektif mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember tentang pengaruh prestasi belajar

2. Observasi (pengamatan)

Sesuai dengan jenis pendekatan yang digunakan, selain menggunakan teknik wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁹

Data yang diperoleh dari teknik observasi adalah sebagai berikut:

³⁸ M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 80.

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

- a. Melihat keadaan kampus dan ruang kelas tempat belajar.
 - b. Melihat hasil transkrip nilai sementara
 - c. Melihat hasil dari aspek kognitif
 - d. Melihat hasil dari aspek afektif
 - e. Melihat aspek psikomotorik
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen berupa foto, gambar, catatan tertulis, karya tulis atau yang lainnya. Data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi akan lebih terpercaya jika di dukung oleh gambar atau catatan tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Basrowi dan Suwandi bahwa “dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam”⁴⁰.

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah Berdirinya IAIN Jember
- b. Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah Jember
- c. Profil Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
- d. Visi, misi dan tujuan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
- e. Nama mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember angkatan 2014 yang sudah menikah yang diteliti.
- f. Gambar/foto kegiatan wawancara

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

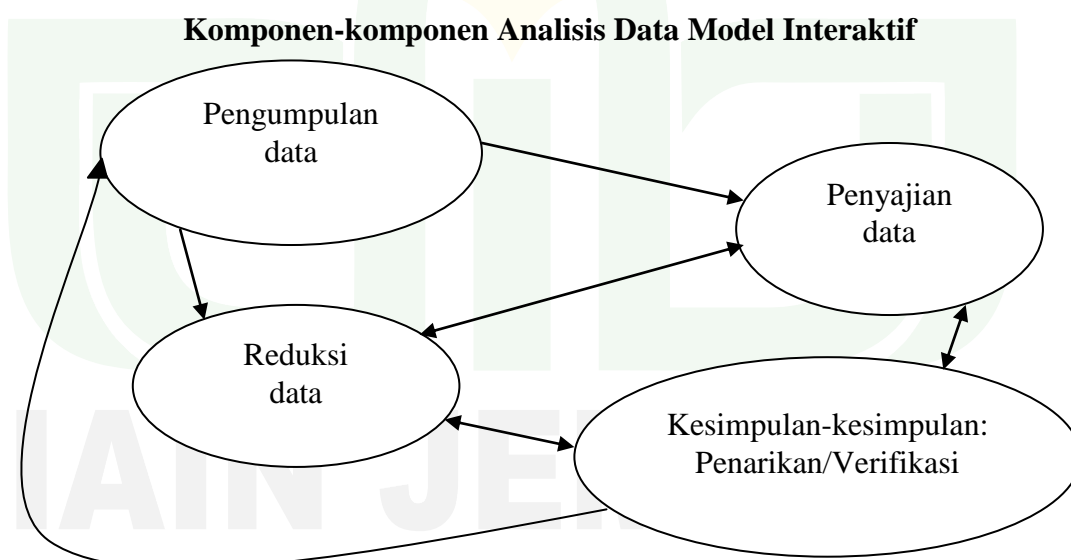
- g. Transkrip nilai sementara
- h. Dokumentasi

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Miles dan Huberman. Karena dalam penelitian ini data akan dianalisis secara terus menerus mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian secara tuntas dan mendalam yang dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa “analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus”⁴¹

Komponen-komponen dalam analisis interaktif model Miles and Huberman dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambarr 3.1



Berdasarkan gambar di atas, aktivitas analisis interaktif Miles dan Huberman dilakukan dengan empat tahap, yakni pengumpulan data (*data*

⁴¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 20.

collection), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

1. Pengumpulan data (*data collection*), merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi data (*data reduction*), merupakan tahap kedua setelah pengumpulan data (*data collection*). Tahap ini dilakukan dengan menyaring, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. Penyajian data (*data display*). Pada tahap ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah di dapat dalam bentuk uraian singkat. Seperti yang dikatakan oleh Miles and Huberman bahwa penyajian yang paling sering digunakan dalam data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.⁴² Melalui tahapan ini peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi di lokasi objek penelitian dan lebih memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*), merupakan tahapan terakhir dalam analisis data. Dalam tahapan ini peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah

⁴² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

ada. Pemeriksaan data-data yang telah didapat inilah yang disebut dengan verifikasi.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini, memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan.⁴³ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Uji *credibility* data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*.⁴⁴ Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Uji *dependability* merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan uji *confirmability* merupakan uji keabsahan data yang hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 270.

secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁴⁵

Keabsahan data dilakukan untuk memeriksa tingkat kevalidan data yang telah didapat. Dalam menguji keabsahan data, digunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data dari sumber yang sama melalui teknik/metode yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat dilakukan dengan sistematis maka harus dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah disusun secara sistematis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong bahwa “tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”.⁴⁶ Oleh sebab itu, tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

Tahap pralapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁴⁵ Ibid., 276-277.

⁴⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan. Dalam tahapan ini peneliti memulai untuk memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh mulai mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data dengan teknik-teknik pengumpulan data yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data semua terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Tahapan ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang sudah direncanakan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Institut Agama Islam Negeri Jember

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember merupakan perguruan tinggi yang dibangun berdasarkan dari keinginan masyarakat. Pada tanggal 30 September 1964 diselenggarakan Konferensi Syuriah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Jember di Gedung PGAN Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin langsung oleh KH. Sholeh Sjakir. Di antara keputusan penting dalam konferensi tersebut adalah merekomendasikan berdirinya Perguruan Tinggi Islam (PTAI) di Jember. Dalam tempo yang singkat, pada tahun 1965 berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah bertempat di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember. IAID dinegerikan pada tanggal 21 Februari 1966 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 4 tahun 1966 tanggal 14 Februari 1966, sehingga IAID berubah status menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Jember di bawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selanjutnya, berdasar Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember berubah menjadi STAIN Jember. Kemudian di tahun 2014, turun Keputusan Presiden Nomor 142, tanggal 17 Oktober 2014 tentang Perubahan STAIN Menjadi IAIN Jember, dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 6 tahun 2015 tentang

Organisasi dan Tata Kerja IAIN Jember, maka secara yuridis STAIN Jember telah bermetamorfosa menjadi IAIN Jember.⁴⁷

IAIN Jember pada tahun 2017 ini mengelola Program Sarjana Strata Satu (S1) dengan 5 fakultas, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, meliputi program studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Raudhotul Athfal (PGRA), Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Tadris Biologi, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS); (2) Fakultas Syari'ah, meliputi program studi: Hukum Keluarga (Al-Akhwāl al-Syakhsīyyah), Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah), Hukum Tata Negara (Siyasah), Hukum Pidana Islam (Jinayah); (3) Fakultas Dakwah, meliputi program studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), dan Manajemen Dakwah; (4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, meliputi program studi: Ekonomi Syari'ah (ES), Perbankan Syari'ah (PS), dan Akuntansi Syari'ah, Zakat dan Wakaf; dan (5) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, meliputi program studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Ilmu Hadits (IH), Bahasa dan Sastra Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan Program Pascasarjana membuka Program Strata Tiga (S3) dengan 1 (satu) Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Program Strata Dua (S2) dengan 7 (tujuh) Program Studi, yaitu: (1) Program Studi Pendidikan Islam, (2) Program Studi Hukum Keluarga, (3) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, (4) Program Studi

⁴⁷ IAIN Jember, Laporan Rektor IAIN Jember Tahun 2017, 1.

Ekonomi Syari'ah, (5) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (6) Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan (7) Program Studi Pendidikan Dasar Islam.⁴⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

Adapun visi, misi, dan tujuan dari lembaga IAIN Jember adalah sebagai berikut:⁴⁹

a. Visi

Menjadi Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Nusantara.

b. Misi

- 1) Terlaksananya pendidikan ilmu-ilmu keislaman, sosial, dan humaniora berbasis riset yang unggul dan kompetitif;
- 2) Menghasilkan penelitian yang dapat mengembangkan dan mengintegrasikan aspek keilmuan, dan keislaman berbasis pesantren;
- 3) Menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat dengan bertumpu pada keislaman berbasis pesantren untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat, dan
- 4) Mengembangkan dan menguatkan kelembagaan dengan memperkuat kerjasama dalam dan luar negeri.

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya pendidikan ilmu-ilmu keislaman, sosial, dan humaniora berbasis riset yang unggul dan kompetitif;

⁴⁸ IAIN Jember, Laporan Rektor, 2.

⁴⁹ Ibid., 3.

- 2) Menghasilkan penelitian yang dapat mengembangkan dan mengintegrasikan aspek keilmuan, dan keislaman berbasis pesantren;
- 3) Terbangunnya pola pemberdayaan masyarakat yang bertumpu pada nilai-nilai keislaman berbasis pesantren untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat, dan
- 4) Memiliki tata kelola yang baik (*good governance*) dan sistem manajemen dan kelembagaan yang profesional untuk menghasilkan pelayanan prima kepada sivitas akademika dan masyarakat.

3. Jabatan Struktural Lembaga

Adapun data jabatan struktural di IAIN Jember tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut yang dilampirkan pada lampiran ke v (lima). Sumber: Pedoman Pendidikan S-1.⁵⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan menemukan data di lapangan dengan berbagai metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan, selanjutnya data akan dianalisis secara mendalam untuk mendapat data yang akurat. Data yang didapat akan disajikan secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan di awal yang disesuaikan dengan judul penelitian, yakni tentang Perkembangan Prestasi Belajar Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember tahun angkatan 2014. Kondisi peneliti juga termasuk mahasiswa angkatan 2014 yang sudah melakukan

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan S-1 Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember* (Jember: IAIN Jember, 2017), 178-184

pernikahan pada masa studi, akan tetapi isi dari temuan ini tidak ada pengaruhnya atau hubungannya dengan kehidupan yang dialami peneliti. Penelitian ini mutlak hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Berikut data mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember angkatan 2014.

Tabel 4.1
Jumlah mahasiswa angkatan 2014 yang telah melakukan nikah resmi dan nikah siri

Kelas	Jumlah mahasiswa yang sekarang	Jumlah mahasiswa/i yang menikah resmi	Jumlah mahasiswa/i yang menikah siri
A1	48	4	
A2	39	11	
A3	37	6	
A4	40	4	
A5	32	-	
A6	34	1	
A7	42	9	
A8	38	2	
A9	42	9	1
A10	45	4	
A11	36	7	

A12	39	2	
Jumlah	242	59	1

Dari ke enampuluh mahasiswa/i yang sudah menikah peneliti hanya mengambil enam mahasiswa saja untuk diteliti dikarenakan banyak faktor yang tidak mendukung. Diantara ada sebagian mahasiswa yang sulit untuk diajak berkomunikasi dan ada mahasiswa yang terang-terangan tidak mau untuk diajak berkomunikasi atau menolak menjadi narasumber. Data yang diperoleh dilapangan menunjukkan jumlah mahasiswa yang tersisa sekarang adalah 242 mahasiswa/i, dan yang sudah melangsungkan pernikahan pada masastudinya ada 60 mahasiswa/i, 59 sudah melangsungkan pernikahannya dan di catat di KAU sedangkan 1 mahasiswi masih menikah sirih. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut.

1. Prestasi Belajar aspek Kognitif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Pembahasan dalam sub ini akan diruntun dari prestasi belajar aspek kognitif mahasiswa PAI IAIN Jember tahun angkatan 2014 yang selanjutnya di jelaskan mengenai prestasi belajar aspek kognitif sesudah menikah.

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Sebagaimana yang disampaikan Akmal Firdus Zain selaku mahasiswa FTIK PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan pada masa studi sebagai berikut:

Kalau saya mbak ya prestasi kognitifnya setelah menikah itu ya IPK itu aja mbak, soalnya saya kan mahasiswa kupu-kupu mbak jadi yang lainnya hasil kognitifnya gak ada mbak, memang mulai dari awal mbak saya ya begini mbak kalau sebelum menikah kognitifnya ya kadang naik kadang turun , kalau sudah menikah IPK nya naik mbak soalnya tuntutan mbak faktor istri juga lah mbak, kalau dulu waktu belum nikahkan gak ada yang ngurusin yah masalah kayak kuliah kalau dah nikah itu mbak dari orang tua, istri semuanya itu nyuruh cepet lulus gitu mbak, ya hasilnya saya tambah rajin belajar juga trus ya meski sekarang belum bisa sempro dulu mbak gapapa. Klau untuk daya ingatan mulai menikah itu ya sedikit menurun mbak, mungkin dikarenakan saya banyak fikiran, kadangkala stres gitu mikirin mikirin ini itu sampai gagal fokus mbak, kadang sampai ada tugas itu juga lupa mbak yang mau ngerjakan, untungnya lihat di wa grup kelas mbak jadi keburu ngerjakannya.⁵¹

Dari kutipan narasumber diatas yang dimaksud mbak adalah si peneliti dimana narasumber menjelaskan bahwasannya hasil atau prestasi belajar dalam aspek kognitif hanya dalam IPKnya saja karena selama kuliah dia tidak pernah mengikuti kegiatan lainnya, bagi narasumber daya ingat yang dimiliki setelah menikah mengalami penurunan dikarenakan banyaknya fikiran yang mempengaruhi konsentrasinya yang menyebabkan gagal fokus, bagi narasumber faktor eksternal sangat berpengaruh ketika sudah menikah dalam prestasinya di aspek kognitifnya seperti kenaikan nilai IPK.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Zainul Hasan selaku mahasiswa yang sudah melangsungkan pernikahan pada masastudi.

Sama lah ya kayak aqmal yu aku kan mahasiswa yang gak tau apa-apa yu jadi Cuma itu IPK hasil kognitifnya yu, tak ada yang lainnya yu.

⁵¹ Aqmal Firdaus Zain, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

Kalau IPK aku mulai dari dulu itu sebelum menikah biasa-biasa saja yu, lain waktu dah menikah nambah semangat kuliah yu, hasilnya ya alhamdulillah ada kenaikan yu setelah menikah. Nah kalau untuk daya ingat yu memang dari nikah itu saya sering lupa kalau ada kuliah, kadang gak ingat ini hari apa, kuliah apa kan kadang sampai telat itu saya kuliah yu, itu karena lupa yu mangkannya datangnya terlambat. Sehingga kalau ada dosen yang ngasih nilai karena terlambat nilaiku jelek yu.⁵²

Dari kutipan narasumber diatas yang dimaksud yu adalah panggilan narasumber kepada peneliti dimana narasumber menjelaskan bahwa apa yang disampaikan Aqmal firdaus zain sama dengan apa yang zainul hasan kemukakan. Bahwasannya hasil dari belajarnya dalam ranah kognitif adalah IPKnya yang dulu sebelum menikah IPKnya biasa-biasa saja akan tetapi setelah menikah karna faktor dorongan sanng istri IPKnya semakin meningkat.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Nurul Fajar selaku mahasiswa FTIK PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan pada masastudi.

Kalau hasil kognitifnya ya IPK itu, sama lah kayak Aqmal dan Zenol gak ada yang lainnnya. Kalau sebelum menikah ya naik ya, sesudah menikah kadang naik turun gitu gak stabil dulu awal nikah sebelum punya momongan ya alhamdulillah sih naik, trus tuntutan juga ya kan suami harus cari nafkah buat istri dan anak, akhirnya menurun gitu karna sudah jarang belajar juga, kadang kalau lihat istri dan anak juga nambah semangat kadang kalau dah capek ya males dah. Kalau untuk daya ingat alhamdulillah ya sering lupa mungkin karna sering stres mikir ini itu sehingga mengakibatkan mengurangnya daya ingat yang saya miliki, sampai kadang ada tugas itu saya lupa, sukur-sukur kalau ada yang ngingetin, kadang kalau gak da yang ngingetin ya gak ngerjakan wes, samapi akhirnya saya sering dapat nilai B, C karna nilai tugas saya kurang.⁵³

Dari kutipan narasumber diatas menjelaskan bahwasannya apa yang dikemukakan oleh narasumber sama dengan yang dikemukakan oleh

⁵² Zainul Hasan, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

⁵³ Zainul Hasan, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

narasumber yang lain. Bahwa hasil prestasi belajar kognitifnya adalah IPK. Hasil belajar IPK narasumber sebelum menikah mengalami peningkatan, akan tetapi sesudah menikah ada faktor yang mempengaruhi hasil prestasi belajarnya dikarenakan kewajibannya menafkahi istri dan anaknya. Daya ingat yang dia miliki pun setelah menikah mengalami penurunan, di karenakan banyaknya faktor kebutuhan rumah tangga yang harus dia penuhi, sehingga mengakibatkan stres yang berdampak mengurangi kemampuan daya ingat yang mengakibatkan tugas kuliah tidak dikerjakan yang berdampak mengurangi hasil belajar menurun.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Iana Rosyidatul Mukaromah selaku mahasiswa FTIK PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan.

Kayaknya sama ma kayak mas aAmal, mas Zenol, Fajar kalau hasil kognitifnya ya IPK ini ma, kalau masalah naik turunnya ya pastilah sebelum nikah ya naik sih tapi semangatnya dalam meraih hasil itu lebih semangat yang udah nikah , dan alhamdulillah mulai dari dulu gak pernah turun ma IPKnya. Kalau untuk daya ingat ya kebanyakan sering lupanya setelah nikah itu soalnya gak mikirin kuliah aja ma, semuanya kan dipikirin kayak mau masak apa, mau blanja apa, mau ngapain sampai lupa kalau ada tugas ya untungnya ada wa grup ma jadi gak samapi gak ngerjakan, ngerjakan tapi kadang kalau buka wanya terlalu malam ya lembur dah ma semaleman itu.⁵⁴

Dari pemaparan narasumber diatas menyatakan bahwa pendapat narasumber yang lain sama dengan pendapatnya, bahwa hasil dari IPKnya semakin meningkat dan setelah menikah semangat belajarnya untuk meraih IPK semakin bertambah dikarenakan ada faktor dorongan dari suami tercinta.

⁵⁴ Iana Rosyidatul , wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

Akan tetapi daya ingat yang dimiliki mulai melemah dikarenakan banyaknya hal yang harus dia pikirkan, sehingga membuatnya lupa akan tugas kuliahnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ghofir Ilham selaku mahasiswa FTIK PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan pada masa studi.

Iya sama juga kayak narasumber yang lainnya mbak patokan nilai kognitifnya ya IPK, kalau dulu sebelum nikah IPKnya saya ya begitulah biasa saja mbak tapi ketika sudah menikah kayak yang panas saya lihat istrinya saya pinter masak saya kalah sama istri saya dan akhirnya alhamdulillah naik juga IPKnya saya dan alhamdulillah bisa sempro bersama, sidang skripsi bersama trus juga bisa wisuda bersama. Kalau masalah daya ingat sama juga kayak teman-teman yang lain mbak mulai dari nikah itu sering lupa ma tugas-tugas kuliah, kadang sampai lupa kalau ada perkuliahan hari itu, samapai akhirnya temen ngasi kabar kalau dosen dah dateng, ya akhirnya terburu-buru berangkat ke kampus, telat masuk kelasnya.⁵⁵

Dari hasil kutipan di atas yang dimaksud mbak adalah panggilan narasumber kepada peneliti, narasumber menjelaskan bahwa hasil dari prestasi kognitifnya sama dengan narasumber yang lainnya bahwa IPK adalah hasil kognitifnya. Prestasi belajarnya sebelum dan sesudah menikah mengalami kenaikan dikarenakan faktor dorongan dan motivasi dari sang istri dan juga agar tercapai cita-citanya untuk lulus bersamaan. Sedangkan daya ingatannya setelah menikah mengalami penurunan yang mengakibatkan terlambat dalam mengikuti perkuliahan yang mengakibatkan hasil belajarnya menurun.

Hal yang senada juga di sampaikan Oleh Mudholifah selaku mahasiswa FTIK PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahannya pada masastudi.

⁵⁵ Ghofir Ilham, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

Kalau aku juga sama ir kayak narasumber yang lainnya itu, sama-sama IPK ir kognitifnya, kalau aku kan memang dari dulu dah nikah ya ir masuk sini jadi tiap semester itu nilai aku bertambah ir, ya kan karna faktor dorongan dari suamiku, anakku ir trus juga dari aku sendiri yang ingin cepet lulus ir, aku gak pernah mikir yang lain ya ir, pokok aku comlout yo sudah, dan alhamdulillah persemesternya IPK aku gak pernah nurun ir. Kalau daya ingat ya sama kayak teman yang lainnya ir, mungkin karna faktor terlalau mikirin anakku, suamiku sama bisnisku akhirnya kuliahnya terlupakan kalau ada tugas samapi kadang nilaiku kurang karna tugasku yang terbengkalai.⁵⁶

Dari paparan narasumber diatas yang dimaksud ir adalah panggilan narasumber kepada peneliti, dimana narasumber menyatakan bahwa hasil prestasi belajarnya dalam aspek kognitif adalah prestasi IPK yang mulai awal sampai akhir tidak pernah mengalami penurunan dikarenakan faktor dari diri sendiri dan juga dari anak dan suaminya. Daya ingatnya pun mulai menurun diakibatkan banayaknya tugas yang harus diselesaikan sampai tugas perkuliahannya terbengkalai.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dan hasil dari observasi bahwa prestasi belajar aspek kognitif mahasiswa FTIK PAI IAIN jember angkatan 2014 yang diteliti adalah IPK. Faktor pernikahan juga sangat berpengaruh dalam mmencapai prestasi belajar mahasiswa yang sudah melangsungkan pernikahan, ketika mahsiswa melangsungkan pernikahan hasil belajar aspek kognitifnya dari ke enam narasumber hanya satu narasumber yang mengalami penurunan ketika sudah melangsungkan pernikahan dikarenakan harus menanggung beban tanggung jawab menafkahi anak dan isrtrinya, dan kelima narasumber yang lain mengalami kenaikan yang dikarenakan faktor dorongan dan motivasi dari pasangannya. Dan daya ingat setelah menikahpun sudah tak

⁵⁶ Muhdholifah, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

setajam sebelum menikah dikarenakan banyak tugas rumah tangga yang harus diselesaikan, yang membuat tugas kuliahnya terbengkalai.

2. Prestasi Belajar aspek Afektif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Pembahasan dalam sub ini akan diruntun dari prestasi belajar aspek afektif mahasiswa PAI IAIN Jember tahun angkatan 2014 yang selanjutnya di jelaskan mengenai prestasi belajar aspek Afektif sesudah menikah. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Aqmal Firdaus Zain selaku mahasiswa FTIK PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang suda melangsungkan pernikahan.

Kalau afektifnya ya kalau dulu interaksi ke perempuan itu sering, beranilah boncengin perempuan, setelah menikah sudah gak lagi mbak, kalau dulu sering ya pulang malam kerja kelompok terus ikut kajian, ikut seminar sekarang kan sudah punya istri punya anak jadi gak sempet wes mbak dengan begituan ya. Pokok kuliah pulang kuliah kerja gitu dah mbak sekarang.⁵⁷

Dari uraian diatas yang dimaksud mbak adalah panggilan narasumber terhadap peneliti dimana narasumber menjelaskan bahwasanyanya interaksi dengan orang lain sudah mulai mengurang dikarenakan faktor tuntutan mencari nafkah untuk anak dan istri.

⁵⁷ Aqmal Firdaus Zain, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

Hal yang senada juga disampaikan oleh zainul hasan selaku mahasiswa PAI FTIK IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan pada masa studi.

Kala sayu ya sama kayak akmal yu dulu interaksi dengan teman perempuan kan gimana gitu yu branilah boncengin tapi kalau sekarang kan sudah punya istri, kalau dulu berinteraksi dengan teman itu kan sampai malam kadang sampai gak pulang kan, kalau sekarang sudah tidak lagi karena faktor tuntutan juga yu cari uang buat kebutuhan istri yu. Sudah gak anjang sana anjang sini antar rayon dah yu.⁵⁸

Dari kutipan diatas yang dimaksud yu adalah panggilan narasumber kepada penelenti, dimana narasumber menjelaskan bahwasannya interaksi narasumber dengan orang lain mulai mengurang dikarenakan faktor kewajiban suami menafkahi istri.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurul Fajar selaku mahasiswa FTIK PAI IAIN Jember yang sudah melangsungkan pernikahan pada masa studi

Kalau saya aspek aspektifnya sama kayak Aqmal dan zenol ya, dulu aktif ya setelah menikah sudah jarang lah ya terus waktu punya anak sudah gak lagi, karna tuntutannya kan berat ya kerja buat biaya kuliya saya dan istri, belum lagi buat makan dan pempers anak jadi kalau dulu interaksi dengan mahasiswa lain sampai malam untuk diskusi dan kajian-kajian sekarang sudah gak bisa lagi. Kalau untuk sopan santun saya alhamdulillah ya berguru kepada semakin tua semakin merunduk bukan seperti pakis yang semakin tua semakin *aongak* (sombong).⁵⁹

Dari kutipan narasumber diatas menjelaskan bahwa aspek afektifnya sudah mulai mengurang dalam berorganisasi dan melakukan kajian ketika sudah menikah akan tetapi ketika sudah mempunyai anak semuanya ditinggalkan karena harus menjalankan kewajibannya mencari nafkah.

⁵⁸ Zainul Hasan, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

⁵⁹ Nurul Fajar , wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

Hal yang sam juga disampaikan oleh Iana Rosyidatul selaku mahasiswa FTIK PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan.

Sam juga sih ma kayak temen-temen ya ma kalau dah nikah aspek afektifnya dalam berinteraksi mulai berkurang ma, kalau dulu berani lah ya pulang malam untuk rapat organisasi sedangkan sekarang ketika punya suami sudah gak lagi, kan tugas dirumah sudah bertambah ma mana ngurus suami ngurus tugas kuliah jadi organisasinya agak dikurangi lah ma.⁶⁰

Dari kutipan narasumber yang dimaksud ma adalah panggilan narasumber kepada peneliti, narasumber menjelaskan bahwa apa yang dialami narasumber yang lain juga sama dengan apa yang dialami, bahwasannya ketika sudah menikah interaksinya di suatu organisasi mulai dikurangi karena tanggung jawabnya sudah bertambah untuk mengurus suami dan mengerjakan pekerjaan kuliah.

Hal yang sam juga juga disampaikan oleh Ghofir Ilham selaku mahasiswa PAI FTIK IAN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan.

Kalau saya sama juga kayak narasumber yang lain mbak khoir karena kuawajiban suami menafkahi istri jadi interaksi saya dengan organisasi mulai menurun, saya sudah mulai jarang ke sanggar dan juga sudah fokusnya kuliah sama ngajar di MI, ngajar qori'ah di pesantren dan lainnya.⁶¹

Dari kutipan diatas yang dimaksud mbak khoir adalah panggilan narasumber terhadap peneliti, narasumber menjelaskan bahwasannya ketika dia sudah menikah dia sudah mulai mengurangi interaksinya didalam berorganisasi dan lebih rajin bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

⁶⁰ Iana Rosyidah, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

⁶¹ Ghofir Ilham, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

Hal yang sama juga di samapiakan oleh Muhdholifah selaku mahasiswa PAI FTIK IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan pada masa studi.

Kalau aku ir mulai dulu memang interaksinyan kurang, kayak keorganisasi aku gak ikut-ikut karena yang aku pikirkan cuma lulus dan dapat nilai bagus itu, kalu untuk kajian aku ngurangin ir soalnya kasian anak ku , jadi sekarang fokus kebelajar dan ngurus suami anak itu ir.⁶²

Dari kutipan diatas yang dimaksud ir adalah panggilan narasumber terhadap peneliti, narasumber menjelaskan bahwasannya apa yang dialami sama dengan apa yang disampaikan oleh narasumber yang lain.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dan hasil dari observasi bahwa prestasi belajar aspek afektif mahasiswa PAI FTIK IAIN jember angkatan 2014 yang diteliti adalah interaksi sesama mahasiswa, berorganisasi dan kajian . Faktor pernikahan juga sangat berpengaruh dalam mmencapai prestasi belajar mahasiswa yang sudah melangsungkan pernikahan, ketika mahsiswa melangsungkan pernikahan hasil belajar aspek afektif dari ke enam narasumber mengalami penurunan ketika sudah melangsungkan pernikahan dikarenakan harus menanggung beban tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dan sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban menafkahi anak dan isrtrinya.

⁶² Muhdholifah, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

3. Prestasi Belajar aspek Psikomotorik Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Pembahasan dalam sub ini akan diruntun dari prestasi belajar aspek Psikomotorik mahasiswa PAI IAIN Jember tahun angkatan 2014 yang selanjutnya di jelaskan mengenai prestasi belajar aspek psikomotorik sesudah menikah.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Aqmal Firdaus Zain selaku mahasiswa FTIK PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang suda melangsungkan pernikahan.

Apa ya mbak kayaknya gak ada mbak, karna saya mulai dari awal kuliayah gak pernah ikut organisasi intra maupun ekstra mbak jadi gak ada prestasi apa-apa dalam aspek psikomotornya mbak, kalau kayak fisiknya ya otomatis kalau sebelum dan sesudah menikah ya kayak naik tangga di gedung G itu ya ssebelum nya kuat mbak mungkin juga karna sesudah menikah dan juga karna faktor usia ya agak capek kalau naik klantai tiga mbak. Jadi kalau kadang berangkatnya agak mepet sering duluan dosennya yang masuk dulu, jadi telat saya masuk kelasnya kan ada itu dosen yang kalau kita telat di absensi di tulis telatnya berapa menit, sehingga mengurangi nilai saya.⁶³

Dari kutipan narasumber diatas yang dimaksud mbak adalah panggilan narasumber kepada peneliti, narasumber menjelaskan bahwasannya hasil dari

⁶³ Aqmal Firdaus Zain, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

aspek psikomotirk narasumber selama menjalankan studi sebelum dan sesudah menikah narasumber tidak pernah mengikuti kegiatan intra maupun ekstra akan tetapi narasumber mengalami penurunan fisik seperti mengurangnya aktifitas fisik menaki tangga yang mengakibatkan sering terlambat yang berdampak buruk pada penilain dosen terhadapnya.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Zainul Hasan selaku mahasiswa PAI FTIK IAIN Jember tahun angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan.

Samala yu kayak Aqmal yu kalau aku yu juga gak pernah ikut intra dan ekstra yu, ya paling Kalau kayak naik kelantai tiga itu ampun dah yu, dulu kuat sek yu naik tanpa istirahat, kalau sekarang lantai dua berhenti lanjut lagi gitu yu, kuat dulu yu saya naik lantai tiga sambil lari kalau mau telat itu kan keburuh yu, kalau sekarang gak dah yu, sampai kadang telat gitu masuk kelasnya sampai kadang pernah samapai gak boleh masuk kelas yang berakibat buruk pada nilai saya.⁶⁴

Dari kutipan narasumber diatas yang dimaksud dengan yu adalah panggilan narasumber kepada peneliti, dimana narasumber mengemukakan bahwa apa yang disampaikan oleh narasumber yang lain sama dengan apa yang di rasakan, seperti halnya mengurangnya kekuatan fisik berlari setelah menikah yang berdampak buruk terhadap nilainya dikarenakan sering melakukan pelanggaran terlambat dalam mengikuti perkuliahan.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Nurul Fajar selaku mahasiswa PAI FTIK IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan pada masa studi

⁶⁴ Zainul Hasan, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

Kalau aku ya sama lah kayak temen-temen kalau dulu mau telat uitu kan bisa lari cepet, naik tanggapun juga tanpa ngos-ngosan tapi lain halnya ketika sudah menikah kayak wes gak kuat harus berhenti sejenak untuk melanjutkan ke tangga selanjutnya, kalau dulu pernah ikut organisasi PMII ya, alhamdulillah juga aktif sering ikut kajian, demo dan kegiatan lainnya, tetapi setelah menikah sudah mulai berkurang karena kesibukannya sudah dobel ya, mana yang harus cari uang, mana yang harus mikir kuliah dan organisasai, tapi setelah punya anak udah gak aktif lagi karna bagi-bagi tugas juga dengan istri untuk gantian jaga anak. Kalau untuk fisiknya sudah gak kayak dulu lagi setelah nikah kan nambah gemukan karna sudah gak terkontrol makannya sehingga membuat berat badan saya naik, samapai naik tangga itu rasanya subhanallah dah, kadang ya telat kalau macet pas berangkat dari rumah jamnya ngepres, jadi kalau gak mau telat ya berangkat satu jam sebelum jam kuliah di mulai.⁶⁵

Dari kutipan narasumber diatas menjelaskan bahwasannya apa yang di paparkan oleh narasumber yang lain sama halnya dengan apa yang dialaminya ketika sudah menikah aspek psikomotornya berkurang mulai dari skil berorganisasi dan aktifitas fisiknya. Karna sudah memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi anak dan istrinya membuatnya terhenti dalam berorganisasi, keadaan fisiknya juga sudah mulai menurun dikarenakan setelah menikah berat badannya bertambah drastis dikarnakan makan yang tak terkontrol yang membuatnya lambat untuk berlari menaiki tangga yang membutnya sering terlambat masuk kelas sehingga membuatnya harus berangkat satu jam sebelum jam pelajaran yang dimulai.

Hal yang senada juga di sampaikan oleh Iana Rosyidatul Mukaromah selaku mahasiswa PAI FTIK IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan.

Sama ma kalau masalah aktifitas fisinya menurun ma, kadang samapai gak kuat aku yang mau naik tangga ma, mungkin kalau dulu sebelum nikahkan semuanya dijaga gak sampai gemuk gini, kalau gemuk gini dah gak bisa lagi

⁶⁵ Nurul Fajar, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

lari naik tangga kayak dulu kalau mau telat gitu wes pusing aku ma takut dimarahi dosen. kalau untuk berorganisasi juga mulai gak aktif ma, gak kayak dulu sering ikut lomba- lomba gitu ma. Kayak lomba catur itu ma, jambore, kema dan lain sebagainya itu ma setelah menikah sudah mulai mengurangi gitu ma, kan sudah punya tanggungan lain ma jadi agak ngurangin sih ke pramukanya ma.⁶⁶

Dari uraian narasumber diatas yang dimaksud ma adalah panggilan narasumber terhadap peneliti, narasumber menjelaskan bahwasannya aktifitas fisiknya mulai menurun sama seperti narasumber yang lainnya, yang diakibatkan setelah menikah sudah tidak menjaga pola makannya yang membuatnya kegemukan ketika narasumber melangsungkan pernikahan narasumber mulai meninggal skilnya dibidang kepramukaan dikarenakan harus menjadi ibu rumah tangga.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ghofir Ilham selaku mahasiswa PAI FTIK IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan pada masa studi.

Aslinya sama saja mbak dengan yang lain kalau aktifitas fisik sudah gak kayak dulu lagi mbak, sudah berkurang lah mbak mungkin juga karna faktor usia juga mbak, kalau dulu baca buku sampai seharian bisa mbak kalau sekarang sudah gak bisa lagi sudah jenuh gitu mbak, kalau masalah lari kayak temen-temen sama lah mbak gak kayak dulu sebelum nikah mbak, yaitu karena pola makan yang gak teratur mbak jadi gak sekuat dulu lah mbak. kalau untuk skill saya masih tetap mbak di qori' kalau untuk pramukanya hanya dulu saja sebelum nikah itu mbak Cuma sebagai peserta saja. Tapi kalau untuk Qori' alhamdulillah sekarang bukan hanya sebagai peserta tapi juga sebagai juri mbak,⁶⁷

⁶⁶ Iana Rosyidatul, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

⁶⁷ Ghofir Ilham, wawancara, FTIK IAIN Jember, 16 Juli 2018

Dari uraian diatas narasumber memanggil mbak kepada peneliti. Narasumber menjelaskan bahwasannya aktifitas fisiknya mulai menurun sama dengan apa yang dipaparkan narasumber yang lain, sedang skillnya dibidang qori' masih berjalan hingga sekarang.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat ditemukan bahwa sebagai mahasiswa/i yang sudah melangsungkan pernikahan pada masa studi mengalami penurunan dalam ranah psikomotorik baik dari skill dan juga dari aktifitas fisiknya. Faktor pernikahan juga sangat berpengaruh dalam mmencapai prestasi belajar Psikomotoriknya mahasiswa yang sudah melangsungkan pernikahan, ketika mahsiswa melangsungkan pernikahan hasil belajar Psikomotori dari ke enam narasumber lima mengalami penurunan ketika sudah melangsungkan pernikahan dikarenakan harus menanggung beban tanggung jawab sebagai iburumah tangga dan sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban menafkahi anak dan isrtrinya. Dan satu yang masih tetap dalam skillnya dikarenakan motivasi dari istrinya.

Tabel 4.2

Hasil Temuan

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Prestasi Belajar aspek Kognitif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember	1. IPK ada yang trus meningkat dan ada yang turun dikarenakan faktor kewajiban sebagai suami dan istri.

2	Prestasi Belajar aspek Afektif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya interaksi dengan sesama mahasiswa. 2. Menurunnya interaksi di organisasi atau kajian setelah menikah.
3	Prestasi Belajar aspek Psikomotorik Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya aktifitas fisik setelah setelah menikah. 2. Menurunnya skill yang dimiliki setelah menikah.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan teori penelitian ini. Pembahasan temuan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian.

Adapun temuan-temuan yang didapat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Prestasi Belajar aspek Kognitif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Dari hasil temuan yang sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Dari hasil wawancara dan obserasi yang dilakukan dapat ditemukan bahwa sebagai mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan

pernikahan prestasi belajar yang mereka raih dalam aspek kognitif adalah IPK, yang mereka miliki selama semester satu sampai semester 7, yang menurut mereka adalah hasil jeri paya belajar mereka selama kuliah.

Sebagaimana yang diungkapkan Suprijono di dalam buku belajar dan pembelajarn milik M. Thobroni adalah

Hasil belajar adalah pola-pola, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁶⁸

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom didalam Buku M. Thobroni belajar dan pembelajaran yang mencakup rana kognitif adalah:

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.⁶⁹

Berdasarkan teori tersebut ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah: Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (knowledge): Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

⁶⁸ M. Thobroni, Belajar dan Pembelajaran.(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media 2015) 20

⁶⁹ *Ibid*, 21

Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-‘Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pemahaman (comprehension): Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik atas pertanyaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashar secara lancar dan jelas. Penerapan (application): Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.⁷⁰

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan

⁷⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya) 38

yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Analisis (analysis): Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi. Contoh: Peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam. Sintesis (synthesis): Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis.

Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam. Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation): Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/ evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan

maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan dalam sehari-hari.

Ciri-ciri Ranah Penilaian Kognitif: Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi.

Menurut Taksonomi Bloom, kemampuan kognitif adalah

kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip.⁷¹

Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab-akibat pada tingkat sintesis, peserta didik dituntut untuk

⁷¹ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, Ar-Ruzza)21

menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesisasikan pengetahuannya pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori-teori yang termasuk di dalamnya judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan demikian aspek kognitif adalah sub-taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Evaluasi hasil belajar kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes objektif maupun tes uraian.

Dari hasil wawancara dan obserasi yang dilakukan dapat ditemukan bahwa sebagai mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan prestasi belajar dalam aspek Kognitifnya mengalami penurunan daya ingat setelah melangsungkan pernikahan dikarenakan banyaknya beban hidup yang harus difikirkan yang membuatnya stres sehingga daya ingatnya berkurang.

Setiap orang bergantung pada kekuatan memorinya untuk melakukan aktivitas harian. Untuk dapat melakukan aktivitas, manusia perlu mengingat

apa yang telah terjadi dan apa yang akan direncanakannya. Semua itu merupakan bagian dari memori. Memori atau diartikan juga sebagai ingatan. Peneliti pertama tentang memori manusia adalah H. Ebbinghaus pada tahun 1885. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitiannya yaitu proses penurunan ingatan atau lupa terjadi paling cepat dalam 9 jam pertama setelah memperoleh informasi dan masih berlangsung selama 30 hari berikutnya.

Ebbinghaus kemudian menjadikan rangkaian tersebut sebagai standar belajar yang dinamakan prosedur belajar. Memori sendiri merupakan tempat atau alat menerima, mengelola, menyimpan pengalaman atau informasi ke dalam otak dan dapat diambil kembali atau mengingat kembali informasi tersebut. Memori memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia melakukan aktivitasnya.

Pengertian memori menurut Chaplin yaitu

fungsi yang terlibat dalam proses mengenang masa lalu, keseluruhan pengalaman masa lalu yang diingat kembali, dan pengalaman khas yang paling diingat. Dari ketiga pengertian tersebut, maka memori dipulkan sebagai fungsi, pengalaman, atau informasi, dan spesifikasi. Memori melibatkan apa yang dilihat dan dialami dengan merekamnya. Memori menggunakan rekaman itu untuk melakukan aktivitas. Namun tidak semua pengalaman bisa disimpan dengan baik, hanya informasi atau pengalaman tertentu yang memiliki kekhasan saja yang mampu tersimpan. Sehingga memori memerlukan suatu tempat untuk menyimpan, menerima, dan mengingat kembali informasi khusus.⁷²

Apa yang dilihat atau alami akan dipersepsikan pada individu dan hal tersebut di masukkan ke dalam jiwa kemudian disimpan di ingatan. Pada suatu saat ingatan itu bisa diambil kembali. Proses mengingat informasi ada

⁷² M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, Ar-Ruzza)40

tiga tahap, yaitu memasukkan informasi (encoding), penyimpanan (storage), dan mengingat (retrieval stage). Kemampuan ingatan ada tiga yaitu learning/ menerima atau belajar tentang informasi, retention/ menyimpan, dan remembering/ menimbulkan kembali ingatan yang sudah disimpan.

Kelupaan terjadi karena ingatan yang tersimpan tidak pernah atau jarang ditimbulkan kembali. Sehingga perlahan ingatan itu memudar dan hilang. Konsep lupa memiliki empat macam teori yaitu: **Decay theory** (menganggap bahwa memori akan semakin memudar), **Teori interferensi** (menitikberatkan pada interval), **Retrieval failure** (kegagalan mengingat memori disebabkan oleh interferensi), **teori Motivated Forgetting** (kecenderungan melupakan hal hal yang tidak menyenangkan, **Sebab fisiologis** (adanya perubahan fisik di otak dikarenakan gangguan fisik). Lupa bisa juga menjadi tanda fisiologis dari penuaan, dikarenakan fungsi sistem saraf yang menurun pada usia tua dan tidak dapat meregenerasi diri lagi.

2. Prestasi Belajar aspek Afektif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Dari hasil wawancara dan obserasi yang dilakukan dapat ditemukan bahwa sebagai mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan prestasi belajar dalam aspek afektif adalah tentang bagaimana mereka berinteraksi dan berorganisasi . dari hasil temuan bahwasannya

mahasiswa yang sudah melakukan pernikahan mengalami penurunan didalam berorganisasi dikarenakan faktor kewajiban terhadap keluarga dan mencari nafkah.

menurut A.J Nitko didalam buku Wahidmurni, Evaluasi Pembelajaran dapat di gambarkan sebagai berikut:

Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: Menerima (memperhatikan), Merespon, Menghargai, Mengorganisasi, dan Karakteristik suatu nilai.⁷³

Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi, dan konasi.

Kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapinya. Afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu, sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu.

Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

⁷³ Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Nuha Litera)8

Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju. Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

1. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

2. Minat

Menurut Getzel minat adalah:

suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.⁷⁴

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk

⁷⁴ Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Litera) 10

karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Penilaian minat dapat digunakan untuk: mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran, mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya, pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik, menggambarkan keadaan langsung di lapangan/kelas,

3. Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah

evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki.⁷⁵

Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

4. Nilai

Nilai menurut Rokeach adalah:

merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan.

Definisi lain tentang nilai disampaikan oleh Tyler, yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa

⁷⁵ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media)79

manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karenanya satuan pendidikan harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

5. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

Ranah afektif lain yang penting adalah: Kejujuran: peserta didik harus belajar menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain. Integritas: peserta didik harus mengikatkan diri pada kode nilai, misalnya moral dan artistik. Adil: peserta didik harus berpendapat bahwa semua orang mendapat perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Kebebasan: peserta didik harus yakin bahwa negara yang demokratis memberi kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang. Tujuan dilaksanakannya penilaian hasil belajar afektif adalah untuk mengetahui capaian hasil belajar dalam hal penguasaan domain afektif dari kompetensi

yang diharapkan dikuasai oleh setiap peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pertimbangan-pertimbangan pemilihan dan pengembangan teknik penilaian hasil belajar, yaitu: (1) kualitas, baik dan benar secara teknis dan dapat memberikan hasil yang menunjukkan dan memperbaiki proses belajar peserta didik, (2) tepat untuk menunjukkan pencapaian kompetensi yang diungkap, (3) praktis, efisien, adil dan mampu membedakan kemampuan peserta didik dan layak digunakan, (4) dimengerti oleh peserta didik, (5) ada alternatif teknik pengukuran lain, (6) tidak mempersulit peserta didik, dan (7) tersedia waktu, peralatan, sarana dan prasarana untuk pengadministrasiannya.

3. Prestasi Belajar aspek Psikomotorik Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Dari hasil temuan yang sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Dari hasil wawancara dan obserasi yang dilakukan dapat ditemukan bahwa sebagai mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan prestasi belajar dalam aspek Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Akantetapi yang ditemukan dilapangan skill yang dimiliki mahasiswa/i yang sudah melangsungkan

pernikahna mulai menurun dikarenakan faktor-faktor tertentu sehingga menghambat berkembangnya skill dari mahasiswa yang sudah menikah.

Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa:

hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.⁷⁶

Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor juga termasuk ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Dari hasil temuan juga ditemukan bahwasannya setelah menikah aktifitas fisik seperti menaiki tangga yang dulunya mampu lanatai satu sampai tiga tanpa berhenti, sekarang masih harus berhenti beberapa kalai. Membaca buku yang dulunya mamapu satu hari satu buku sekarang sudah mengurangi satu hari hanya bisa baca beberapa halaman dikarenakan faktor setelah menikah kebanyakan berat badan mereka naik karena sudah tidak terkontrol pola makannya yang dulunya sebelum menikah takut kegemukan setelah menikah sudah tidak lagi dikarenakan anggapannya sudah memiliki pasangan jadi bebas mau gemuk ataupun kurus.

Pernikahan memang membuat hidup kita sehat akan tetapi kalau tidak berolahraga dan tidak merasa bersalah saat terlalu banyak ngemil dapat menyebabkan tubuh gemuk. Hal yang sering terjadi pada laki-laki ketika

⁷⁶ Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) 26

sudah menikah otot dan lemak tubuh ketika kekurangan testoteron akan cenderung kekurangan otot dan membakar sedikit kalori ini menyebabkan banyaknya lemak yang disimpan, biasanya disekitar perut laki-laki. Hal ini yang mengakitkannya cenderung sudah tidak mampu lagi menaiki tangga yang semasa bujangnya bisa dilakukan dalam satu kali jalan tanpa berhenti, dan beberapa kali istirahat ketika sudah menikah. Sehingga banyak mahasiswa yang sudah menikah datang terlambat ketika masuk kelas yang mengakibatkan dosen menurangi nilai yang seharusnya A menjadi B dikarenakan sering terlambat.

Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor. Ryan menjelaskan bahwa

hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.⁷⁷

Sementara itu Leighbody (1968) berpendapat bahwa

penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: (1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, (3) kecepatan mengerjakan tugas, (4) kemampuan membaca gambar dan atau simbol, (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.⁷⁸

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada

⁷⁷ M.Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: ArRuzz Media 2015) 84

⁷⁸ *Ibid*, 85

waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi, dan penggunaan alins ketika belajar.

Tes untuk mengukur ranah psikomotorik adalah tes untuk mengukur penampilan atau kinerja (performance) yang telah dikuasai oleh peserta didik.⁷⁹



⁷⁹ M.Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: ArRuzz Media 2015) 86

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan dengan judul Perkembangan Prestasi Belajar Pasca Menikah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Jember tahun angkatan 2014 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar pada aspek kognitif mahasiswa PAI FTIK IAIN jember angkatan 2014 yang diteliti adalah IPK. Faktor pernikahan juga sangat berpengaruh dalam mmencapai prestasi belajar mahasiswa yang sudah melangsungkan pernikahan, ketika mahsiswa melangsungkan pernikahan hasil belajar aspek kognitifnya dari ke enam narasumber hanya satu narasumber yang mengalami penurunan ketika sudah melangsungkan pernikahan dikarnakan harus menanggung beban tanggung jawab menafkahi anak dan isrtrinya, dan kelima narasumber yang lain mengalami kenaikan yang dikarnakan faktor dorongan dan motivasi dari pasangannya.
2. Prestasi belajar pada aspek afektif mahasiswa PAI FTIK IAIN jember angkatan 2014 yang diteliti adalah interaksi sesama mahasiswa, berorganisasi dan kajian. Faktor pernikahan juga sangat berpengaruh dalam mmencapai prestasi belajar mahasiswa yang sudah melangsungkan pernikahan, ketika mahsiswa melangsungkan pernikahan hasil belajar aspek afektif dari ke enam narasumber mengalami penurunan ketika sudah melangsungkan pernikahan dikarnakan harus menanggung beban tanggung jawab sebagai

iburumah tangga dan sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban menafkahi anak dan istrinya.

3. Prestasi belajar pada aspek kognitif mahasiswa PAI FTIK IAIN Jember angkatan 2014 yang diteliti adalah sebagai mahasiswa/i yang sudah melangsungkan pernikahan pada masa studi mengalami penurunan dalam ranah psikomotorik baik dari skill dan juga dari aktifitas fisiknya. Faktor pernikahan juga sangat berpengaruh dalam mencapai prestasi belajar Psikomotoriknya mahasiswa yang sudah melangsungkan pernikahan, ketika mahasiswa melangsungkan pernikahan hasil belajar Psikomotori dari ke enam narasumber lima mengalami penurunan ketika sudah melangsungkan pernikahan dikarenakan harus menanggung beban tanggung jawab sebagai iburumah tangga dan sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban menafkahi anak dan istrinya. Dan satu yang masih tetap dalam skillnya dikarenakan motivasi dari istrinya.

B. Saran-saran

Dalam bagian ini, akan diberikan beberapa saran guna meningkatkan proses perkembangan prestasi belajar mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember pasca menikah dan dalam meningkatkan kualitas kepenulisan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi FTIK PAI IAIN Jember
 - a. Bagi Dekanat FTIK
 - 1) Diharapkan terus memberikan motivasi kepada mahasiswa/i FTIK yang sudah melangsungkan pernikahan.

2) Memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa/i.

b. Bagi Dosen

1) Diharapkan lebih meningkatkan keprofesionalannya, sehingga aktivitas pembelajaran peserta didik lebih efektif dan optimal.

2) Diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik sehingga dapat mengetahui dan mengawasi setiap perkembangan yang ada dalam diri peserta didik.

c. Bagi Mahasiswa/i

1) Lebih menghormati dan menghargai dosen

2) Diharapkan mahasiswa lebih aktif dalam setiap kegiatan dan proses pembelajaran, sehingga visi dan misi yang dilakukan kampus terlaksana dengan maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya, karena disini peneliti hanya meneliti dan fokus mengenai Prestasi belajar pasca menikah, maka diharapkan dapat diadakan penelitian yang lebih mendalam dengan menambah variable atau mengubah cara pandang yang berbeda tentang Prestasi belajar pasca menikah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun angkatan 2014.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfianingtyas, Rizky. 2015. *Implementasi Pendidikan Religiositas dalam Pembentukan Komitmen Keberagamaan Peserta didik Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadli, pengaruh pernikahan dini terhadap ketenangan jiwa (*Studi Terhadap Tiga Mahasiswa BPI Fakultas Da'wah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*), *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Faiqoh Dian Rifani “*Pernikahan Masa Kuliyah, studi kasus atas pemikiran Muhammad Fauzil Adzim dalam perspektif hukum perkawinan islam*” *Skripsi*, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2006
- Hamzah B. Uno. 2007, *Teori Motifasi dan Pengukurannya* Jakarta: Bumi Aksara
- M. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Majid, Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru*. Bandung : Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Pamungkas Imam dan Surahman Maman .2015, *Fiqh 4 Madzhab* :Bandung:Al-Makmur
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prayati Sudarman. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi* .Bandung :Simbiosis Rekatama Media

- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sangadji, Etta Mamng & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, *Buku Pintar Kesehatan Ibu dan Anak Bagi Calon Pengantin 2014*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Rasjid. 2014 *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- [http:// genbagus.blogspot.com/2014/05](http://genbagus.blogspot.com/2014/05), faktor pernikahan dini, 20 juli 2018:19.29

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Khoiriyah Eka Putri Hernida

NIM : 084 141 396

TTL : Lumajang, 02 Januari 1996

Alamat : Kidul Besuk, Ajung Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

➤ Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Pasirian 01 (2002-2008)
2. MTs Negeri Lumajang (2008-2011)
3. MA Nurul Islam Bades (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (2014-2018)

➤ Riwayat Pendidikan Non Formal

1. P.P Raudlstu Rohmaniyah Lumajang (2007-2009)
2. Al-Qodiri 01 Jember (2012-2013)

IAIN JEMBER

Tabel 4.1

Jabatan Struktural Lembaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiriyah Eka Putri Hernida
NIM : 084 141 396
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA IAIN JEMBER PASCA MENIKAH (Studi Kasus Mahasiswa FTIK PAI IAIN Jember Angkatan 2014) " adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 April 2018

Saya yang menyatakan



Khoiriyah Eka Putri Hernida
NIM. 084 141 396

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PASCA MENIKAH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER TAHUN ANGKATAN 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi Belajar Mahasiswa 2. Prenikahan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Aspek Kognitif b. Aspek Afektif c. Aspek Psikomotorik a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa/i FTIK PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah menikah 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif 2. Penentuan Informan: <i>Purposive</i> 3. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis data: Analisis Interaktif Miles dan Huberman <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan/verifikasi data 5. Validitas Data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Prestasi Belajar aspek Kognitif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember ? 2. Bagaimana Prestasi Belajar aspek Afektif Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember ? 3. Bagaimana Prestasi Belajar aspek Psikomotorik Pasca Menikah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember ?

**INSTRUMEN PENELITIAN
PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR MAHASIWA IAIN
JEMBER PASCA MENIKAH (Studi Kasus Mahasiswa FTIK
PAI IAIN Jember angkatan 2014)**

A. Metode Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara

- a. Perspektif mahasiswa/i FTIK PI PAI IAIN Jember angkatan 2014 tentang tujuan pernikahan pada masa studi
- b. Perspektif mahasiswa/i FTIK PI PAI IAIN Jember angkatan 2014 tentang prestasi belajar (aspek kognitif,afektif dan psikomotorik) mahasiswa setelah menikah.
- c. Perspektif mahasiswa/i FTIK PI PAI IAIN Jember angkatan 2014 tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

2. Pedoman Observasi

- a. Keadaan kampus dan ruang kelas tempat belajar
- b. Melihat hasil transkrip nilai sementara.
- c. Melihat dokumen/ sertivikat yang dimiliki

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah IAIN Jember
- b. Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah Jember
- c. Profil FTIK IAIN JEMBER
- d. Visi, Misi, dan Tujuan FTIK IAIN Jember
- e. Gambar/foto kegiatan wawancara
- f. Nama mahasiswa FTIK PI PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah menikah yang diteliti.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara variabel tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
 - a. Apakah faktor internal sangat penting dan berpengaruh bagi mahasiswa/i FTIK PI PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah menikah dalam mempengaruhi hasil belajar?
 - b. Apakah faktor eksternal sangat penting dan berpengaruh bagi mahasiswa/i FTIK PI PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah menikah dalam mempengaruhi hasil belajar?
 - c. Apakah faktor pendekatan belajar sangat penting dan berpengaruh bagi mahasiswa/i FTIK PI PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah menikah dalam mempengaruhi hasil belajar?
2. Pedoman wawancara variabel tentang prestasi belajar.
 - a. Apa arti prestasi belajar bagi mahasiswa/i FTIK PI PAI IAIN Jember tahun angkatan 2014
 - b. Bagaimana prestasi belajar yang di capai dalam ranah kognitif mahasiswa/i FTIK PI PAI IAIN Jember tahun angkatan 2014
 - c. Bagaimana prestasi belajar yang di capai dalam ranah afektif mahasiswa/i FTIK PI PAI IAIN Jember tahun angkatan 2014
 - d. Bagaimana prestasi belajar yang diraih dalam ranah psikomotorik mahasiswa/i FTIK PI PAI IAIN Jember tahun angkatan 2014
3. Pedoman wawancara variabel tentang tujuan menikah.
 - e. Apa makna pernikahan bagi mahasiswa FTIK PI PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan?
 - f. Apa tujuan pernikahan bagi mahasiswa FTIK PI PAI IAIN Jember angkatan 2014 yang sudah melangsungkan pernikahan?

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
FTIK PAI IAIN Jember angkatan 2014**

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
1	5-6 Desember 2017	Pra Penelitian	
2	8 Februari 2018	Mengantarkan Surat Izin Penelitian	
3	13 Februari 2018	Mengkonfirmasi surat izin penelitian	
		Observasi Keadaan dan Letak Geografis FTIK PAI IAIN Jember	
4	19 Februari 2018	Wawancara dan observasi dengan Aqmal Firdaus zain, Nurul fajar dan Zainul Hasan	
5	23 Februari 2018	Wawancara dengan Muhdholifah	
		Observasi atau meminta fail tentang gambaran obyek penelitian	
6	26 Februari 2018	Wawancara dan observasi dengan Iana Rosyidatul	
		Wawancara dan Observasi Dengan Ghofir Ilham	
7	07 Juni 2018	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Jember, 5 April 2018

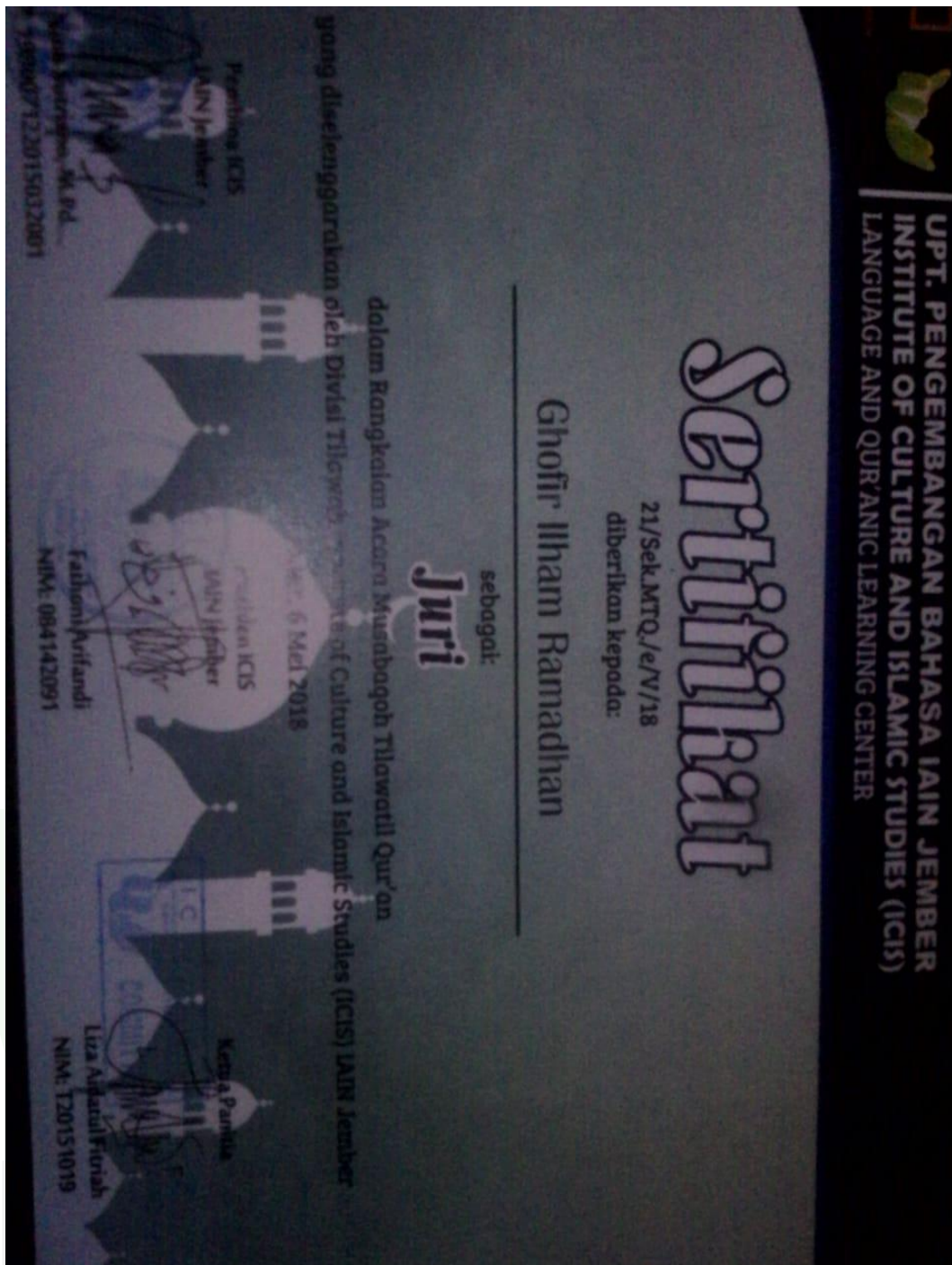
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.P.I
NIP.19560420 198303 2 001

DOKUMENTASI



Hasil dokumentasi penghargaan yang diberikan kepada Ghofir ilham yang telah menjadi peserta qori' di festival pendidikan dan seni islam yang diadakan oleh HMPS PAI STAIN Jember periode 2014-2015



Hasil dokumentasi penghargaan kepada Ghofir ilham sebagai juri qori' yang diselenggarakan oleh UPT.Pengembangan bahasa IAIN Jembe



Hasil dokumentasi penghargaan yang diberikan kepada Ghohir Ilham sebagai juara dua putra lomba tilawah pekan olahraga, seni dan ilmiah (proseni)II di IAIN Jember

Tabel 4.1
Jabatan Struktural Lembaga

No.	Jabatan	Pemangku Jabatan
1	Rektor	Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M.
2	Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan	H. Nur Solikin, S.Ag, M.H
3	Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan	Drs. H. Ahmad Mutohar, M.M.
4	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	Drs. H. Sukarno, M.Si.
5	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Dr. H. Abdullah S.Ag, M.H.I.
6	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Drs. Sarwan, M.Pd.
7	Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Khoirul Faizin, M.Ag.
8	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Hafidz, S.Ag. M.Hum.
9	Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
10	Ketua Jurusan Pendidikan Islam	Dr. H. Mundir, M.Pd.
11	Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam	Fathiyaturrahmah, M.Ag.
12	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Dr. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I.
13	Ketua Program Studi Pendidikan	H. Mursalim, M.Ag.

	Agama Islam	
14	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudthatul Athfal	Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
15	Ketua Program Studi Tadris Biologi	Suwarno, M.Pd.
16	Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam	Abdul Rahim, S.Si., M.Si.
17	Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial	Musyarofah, M.Pd.
18	Ketua Program Studi Tadris Matematika	Indah Wahyuni, M.Pd.
19	Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam	
20	Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
21	Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Raudthatul Athfal	
22	Sekretaris Program Studi Tadris Biologi	
23	Sekretaris Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam	
24	Sekretaris Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial	
25	Sekretaris Program Studi Tadris Matematika	
26	Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa	As'ari, M.Pd.I.
27	Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa	Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd.
28	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab	Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd.
29	Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab	Bambang Irawan, M.Ed.

30	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	
31	Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	
32	Ketua Jurusan Kependidikan Islam	Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.
33	Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam	Rif'an Humaidi, M.Pd.I
34	Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam	Nuruddin, M.Pd.I
35	Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam	
36	Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Moh. Zainuri, S.E.
37	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Marita Fitriana, S.E.
38	Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Drs. Muh. Ansori
DEKANAT FAKULTAS SYARI'AH		
39	Dekan Fakultas Syari'ah	Dr. H. Sutrisno RS, M.H.I.
40	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Syari'ah	Dr. Sri Lumatus Sa'adah S.Ag., M.H.I.
41	Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syari'ah	Dr. Pujiono, M.Ag.
42	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Syari'ah	Muhammad Saiful Anam, M.Ag.
43	Kepala Laboratorium Fakultas Syari'ah	Martoyo, S.H.I, M.H.
44	Ketua Jurusan Hukum Ekonomi	Mahmudah, M.E.I.

45	Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi	
46	Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)	Busriyanti, M.Ag.
47	Sekretaris Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)	
48	Ketua Jurusan Hukum Islam	Muhaimin, M.H.I.
49	Sekretaris Jurusan Hukum Islam	
50	Ketua Program Studi Akhwal Syakhsiyah	Inayatul Anisah, S.Ag, M.Hum
51	Ketua Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah)	Dr. Muhammad Noor Harisudin, M.Fil.I.
52	Ketua Program Studi Hukum Pidana Islam (Jinayah)	Dr. Rafid Abbas, M.A.
53	Ketua Program Studi Zakat dan Wakaf	
54	Sekretaris Program Studi Akhwal Syakhsiyah	
55	Sekretaris Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah)	
56	Sekretaris Program Studi Hukum Pidana Islam (Jinayah)	
57	Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Syari'ah	
58	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syari'ah	Samhadi, S.Sos
59	Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Syari'ah	Nury Widya Sandhy, S.E.
60	Dekan Fakultas Dakwah	Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
61	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan	Haryu, S.Ag, M.Si

	Fakultas Dakwah	
62	Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah	Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom
63	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Dakwah	Maskud, S.Ag., M.Si
64	Kepala Laboratorium Fakultas Dakwah	Muhammad Muhib Alwi, M.A.
65	Ketua Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam	Dr. Sofyan Hadi, M.Pd
66	Sekretaris Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam	Muhammad Ali Makki, M.Si
67	Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam	
68	Ketua Program Studi Pemberdayaan Masyarakat Islam	
69	Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam	
70	Sekretaris Program Studi Pemberdayaan Masyarakat Islam	
71	Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam	Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S,Sos, M.Si
72	Sekretaris Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam	Ninuk Indrayani, M.Pd
73	Ketua Program Studi Manajemen Dakwah	
74	Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	
75	Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	
76	Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah	
77	Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas	Hesti Widyo Palupi, S.E., M.M.

	Dakwah	
78	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Dakwah	Achmad Judin, S.Sos
79	Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Dakwah	Muhammad Yahya, S.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora		
80	Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora	Dr. H. Abdul Haris, M.Ag
81	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora	Dr. Imam Bonjol JuharI, S.Ag., M.Si
82	Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora	Dr. M. Khusna Amal, S.Ag.,MSi
83	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora	Dr. Hepni, S.Ag., M.M.
84	Ketua Jurusan Tafsir Hadis	H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A
85	Sekretaris Jursuan Tafsir Hadis	Muhammad Faisol, S.S., M.Ag.
86	Ketua Program Studi Ilmu Hadis	Dr. H. Kasman, M.Fil.I
87	Ketua Program Studi Ilmu Al-Qura'an dan Tafsir	Dr. Uun Yusufa, M.A.
88	Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab	
89	Ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam	
90	Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis	
91	Sekretaris Program Studi Ilmu Al-	

	Qura'an dan Tafsir	
92	Sekretaris Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam	
93	Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora	
94	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora	Agung Pratama Witadi, S.E., MM.
95	Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora	Rhino Sistanto, S.AP
		
96	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
97	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si
98	Wakil Dekan Akademik Bidang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
99	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ahmadiono, M.E.I
100	Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Agung Parmono, S.E, M.Si
101	Ketua Jurusan Ekonomi Islam	M.F. Hidayatullah S.H.I, M.S.I
102	Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam	Daru Anondo, S.E, M.Si
103	Ketua Program Studi Perbankan Syariah	Nurul Setianingrum S,E., M.M
104	Ketua Program Studi Ekonomi Syariah	Nikmatul Masruroh, M.E.I
105	Ketua Program Studi Akuntansi Syariah	

106	Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah	
107	Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah	
108	Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
109	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Drs. H. Mawardi HS
110	Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Anie Budiastuti, S.H.
Direktur Pascasarjana		
111	Direktur Pascasarjana	Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag.
112	Wakil Direktur Pascasarjana	H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D
113	Ketua Program Studi MPI Program Doktor Pascasarjana	Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
114	Sekretaris Program Studi MPI Program Doktor Pascasarjana	Dr. H. Aminullah, M.Ag.
115	Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana	Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
116	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana	Dr. H. Zainuddin al-Haj Zaini, Lc., M.Pd
117	Ketua Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana	Dr. Ishaq, M.Ag
118	Ketua Program Studi PGMI Pascasarjana	Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
119	Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana	Dr. Mashudi, M.Pd
120	Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Pascasarjana	Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I

121	Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
122	Ketua Program Studi MPI Pascasarjana	Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
123	Sekretaris Program Studi MPI Pascasarjana	Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.
124	Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana	Dr. Ahmad Junaidi, M.Ag.
125	Sekretaris Program Studi Pendidikan Dasar Islam Pascasarjana	
126	Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana	
127	Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana	
128	Sekretaris Program Studi Ekonomi Syari'ah Pascasarjana	
129	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pascasarjana	Imam Turmudi, S.Pd, M.M.
130	Kepala Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan	Drs. Syamsul Bahri. M.Pd.I
131	Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan	H.Abd Syakur, S.Ag, M.Si
132	Kepala Sub Bagian Perencanaan	Syahrul Mulyadi, S.E., M.M.
133	Kepala Sub Bagian Keuangan dan BMN	Tri Susilo, S.Pd.
134	Kepala Bagian Umum	Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd
135	Kepala Sub Bagian Organisasi, Kepegawaian, dan Penyusunan Peraturan	Sholikul Hadi, S.H., M.H.

136	Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Hubungan Masyarakat, dan Rumah Tangga	Supadmo Hariyanto, S.Sos
137	Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan	H. Moh. Anwar, M.Pd (Plt)
138	Kepala Sub Bagian Administrasi Akademik	Ahmad Fasih Rosadi, S.E.
139	Kepala Sub Bagian Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama	Bambang Hermanto, S.Sos
140	Kepala Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Muhibbin, S.Ag., M.Si
141	Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Wiwin Maisyaroh, M.Si
142	Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan	Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si
143	Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat	Muhammad Ardiansyah, M.Ag
144	Kepala Pusat Studi Gender dan Anak	Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
145	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Rohmad Agus Solihin, S.HI
146	Ketua Lembaga Penjamin Mutu	H.M. Syamsudini, M.Ag
147	Sekretaris Lembaga Penjamin Mutu	Siti Masrohatin, S.E., M.M.
148	Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu	Dr. H. Abd. Mu'is Thabrani, M.M.
149	Kepala Pusat Audit dan Pengendalian Mutu	Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
150	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Lembaga Penjamin Mutu	Yobbi Mahruz Habibie, S.Pd.

151	Kepala UPT Perpustakaan	Alfisyah Nurhayati, M.Si
152	Kepala UPT Pengembangan Bahasa	Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
153	Kepala UPT Teknologi Komunikasi dan Pangkalan Data	Dr. H. Moh Sahlan, M.Ag
154	Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah	Dr. Pujiono, M.Ag (Pjs)
155	Kepala Satuan Pengawas Internal	Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
156	Sekretaris Satuan Pengawas Internal	Retna Anggitaningsih, S.E., M.M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://itik.iain-jember.ac.id e-mail :

1

B. 96/In.20/3.a/PP.009/03/2018

07 Februari 2018

Biasa

Permohonan Izin Penelitian

Direktur
Kepala Jurusan Tarbiyah PAI IAIN Jember
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Khoiriyah Eka Putri Hernida
NIM : 084 141 396
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA IAIN JEMBER PASCA MENIKAH** (Studi Kasus Mahasiswa FTIK PAI
Jember Angkatan 2014) selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Tarbiyah PAI IAIN
Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i Tarbiyah PAI angkatan 2014 yang sudah menikah kurang lebih sudah
menempuh 2 semester selama menikah

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

